

**EFEKTIVITAS PROGRAM SOSIALISASI KESELAMATAN  
LALU LINTAS OLEH SATLANTAS POLRESTA BANDA  
ACEH DALAM MENEKAN PELANGGARAN LALU  
LINTAS DI KALANGAN PELAJAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**LISNADIA**

**220802127**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU  
PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-  
RANIRY BANDA ACEH  
TAHUN 2026**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**  
**EFEKTIVITAS PROGRAM SOSIALISASI KESELAMATAN**  
**LALU LINTAS OLEH SATLANTAS POLRESTA BANDA ACEH**  
**DALAM MENEKAN PELANGGARAN LALU LINTAS DI**  
**KALANGAN PELAJAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1) Pada Program Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

**LISNADIA**

NIM. 220802127

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh ;

Pembimbing I

Pembimbing II,

  
**Dr. Delfi Suganda, LL.M**  
NIP. 198611122015031005

  
**Habibul Abrar, B.Sc., M.P.P.**  
NIP. 199407072025051005

## **PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PROGRAM SOSIALISASI KESELAMATAN LALU LINTAS  
OLEH SATLANTAS POLRESTA BANDA ACEH DALAM MENEKAN  
PELANGGARAN LALU LINTAS DI KALANGAN PELAJAR**

**LISNADIA**  
**NIM. 220802127**

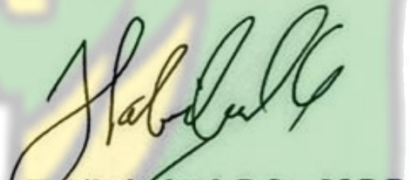
Telah di Uji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Program Studi  
Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal: 21 Agustus 2026  
Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

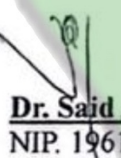
Ketua

  
**Dr. Delfi Suganda, S.H.I., LL.M**  
NIP. 198611122015031005

Sekretaris

  
**Habibul Abral, B.Sc., M.P.P**  
NIP. 199407072025051005

Penguji I

  
**Dr. Saïd Amirulkamar, MM., M.Si**  
NIP. 196110051982031007

Penguji II

  
**Putri Marzanfar, MPA**  
NIP. 199811022024032001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisnadia  
Nim : 220802127  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Tempat/tanggal lahir : Mns Krueng, 1 Agustus 2005  
Alamat : Gampong Meunasah Krueng, Kecamatan Kembang  
Tanjong, Kabupaten Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide atau gagasan orang lain tanpa kemampuan untuk mengembangkan serta mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya atau makalah milik orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa mencantumkan sumber aslinya atau tanpa memperoleh izin dari pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi maupun pemalsuan data dalam penelitian.
5. Mengerjakan karya ini secara mandiri dan bersedia bertanggung jawab sepenuhnya atas karya yang telah dibuat.

Apabila di kemudian hari terdapat tuntutan dari pihak lain terhadap karya saya dan setelah dilakukan pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 26 Juli 2026  
Yang menyatakan



Lisnadia  
NIM. 220802127

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Efektivitas Program Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas oleh Satlantas Polresta Banda Aceh dalam Menekan Pelanggaran Lalu Lintas di Kalangan Pelajar. Pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius, meskipun berbagai program sosialisasi keselamatan lalu lintas telah dilaksanakan oleh Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Banda Aceh, namun pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar masih sering ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program sosialisasi keselamatan lalu lintas dalam menekan pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas personel Satlantas Polresta Banda Aceh dan pelajar yang telah mengikuti program sosialisasi keselamatan lalu lintas. Analisis penelitian menggunakan teori efektivitas Campbell yang meliputi indikator keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan pencapaian tujuan secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator keberhasilan program, kegiatan sosialisasi telah terlaksana sesuai dengan rencana. Pada indikator keberhasilan sasaran, program mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku tertib berlalu lintas pada pelajar, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya tepat sasaran karena lebih banyak dilaksanakan pada jenjang SD, sedangkan pelanggaran tertinggi terjadi pada kelompok usia 16–21 tahun yaitu jenjang SMA. Sementara itu, pada indikator pencapaian tujuan secara menyeluruh, program belum efektif karena pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar masih ditemukan sehingga tujuan untuk menekan pelanggaran belum tercapai secara optimal.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas, Pelajar.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang telah menciptakan langit, bumi, dan seluruh isinya. Shalawat serta salam senantiasa peneliti sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Atas rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Efektivitas Program Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas oleh Satlantas Polresta Banda Aceh dalam Menekan Pelanggaran Lalu Lintas di Kalangan Pelajar.”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi materi maupun teknik penyusunannya. Namun, berkat bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, M.P.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Zakki Fuad Khalil., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Dr. Delfi Suganda, S.H.I., LL.M., selaku Dosen Pembimbing I tugas akhir. Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan, arahan, kesabaran, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Habibul Abrar, B.Sc., M.P.P., selaku Dosen Pembimbing II tugas akhir. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesabaran, bimbingan, dukungan, arahan, serta doa yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Ketulusan dan kesabaran Bapak dalam memberikan masukan, motivasi, serta dorongan yang berarti telah menjadi sumber semangat bagi peneliti untuk terus melakukan perbaikan dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
7. Seluruh dosen di lingkungan Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, serta pengalaman kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh staf Program Studi, Fakultas, dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan serta memudahkan berbagai urusan administrasi peneliti selama menjalani perkuliahan di Program Studi

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

9. Para informan penelitian, yaitu Kasubnit Kamsel, Kanit Kamsel, Baur Tilang Satlantas Polresta Banda Aceh, pelajar Sekolah, yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta bekerja sama dan memberikan dukungan yang sangat berarti selama proses penelitian berlangsung.
10. Ibunda tercinta, Fitriani, yang senantiasa memberikan kasih sayang, mendidik, membesarkan, serta mendoakan peneliti dengan penuh ketulusan. Peneliti mengucapkan terima kasih atas setiap pengorbanan, dukungan moral maupun material, serta doa yang tidak pernah terputus demi keberhasilan peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Ibu. Mak, semoga Allah gepeu-istajib do'a droen keu loen sukses doenya ngoen akherat. Aamiin.
11. Ayahanda tercinta, Faisal, yang telah memberikan pengorbanan, kasih sayang, dukungan, serta bantuan yang tidak ternilai selama ini. Tanpa bantuan, doa, dan kepercayaan Ayah, peneliti tidak akan mampu mencapai tahap ini. Setiap pengorbanan dan doa yang Ayah berikan menjadi kekuatan serta motivasi terbesar bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Abang tercinta, Muhammad Akbar, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, perhatian, serta motivasi kepada peneliti selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Adik tersayang, Jasmi Salsabila dan Alisya Khaira, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi serta meluangkan waktu untuk menghibur peneliti ketika menghadapi berbagai kesulitan dan hampir menyerah. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi penyemangat bagi peneliti untuk bangkit kembali dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku tercinta, Lisa Munafiza, S.E., Syifa Urrahmi, S.H., Naziratul Ulfa, S.H., Asmaul Husna, S.E., Idayani, S.E., Afria Ulfa, S.Pd., Asifa, S.Pd., dan Lilis Lajuna, S.Tr.Kep. Terima kasih sudah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, tawa, dan drama selama masa perkuliahan. Tanpa kalian, mungkin skripsi ini selesai, tapi kewarasan belum tentu. Semoga persahabatan kita tetap awet sampai tua.
15. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, Fathur Gebrina Rizka, S.A.P., Viliana Indah Luchia, S.A.P., Nurul Rahmati, S.A.P., Nur Aini Wandira, S.A.P., Ryna Septiana, S.A.P., dan Lia Nabila, S.A.P. Terima kasih sudah sama-sama berjuang melewati tugas, revisi, drama perkuliahan, hingga akhirnya sampai di tahap skripsi. Kita pernah pusing bersama, panik bersama, bahkan hampir menyerah bersama, tetapi alhamdulillah akhirnya satu per satu berhasil sampai di garis finish. Semoga perjuangan dan pertemanan ini tidak berhenti setelah wisuda.

16. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, Lisnadia. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, melewati rasa lelah, kecewa, bingung, takut, dan berbagai tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tidak memilih untuk menyerah, meskipun ada banyak hari yang terasa berat. Semua air mata, waktu, tenaga, dan doa yang telah dilalui akhirnya membawa diri ini sampai pada titik yang dulu hanya bisa dibayangkan. Terima kasih sudah berjuang, sudah bertahan, dan sudah percaya bahwa setiap proses akan menemukan akhirnya. Kamu hebat, Lisnadia. Ini bukan akhir dari perjuangan, tetapi awal dari perjalanan yang lebih panjang.

Banda Aceh, 26 Juli 2026  
Yang menyatakan



Lisnadia  
NIM. 220802127



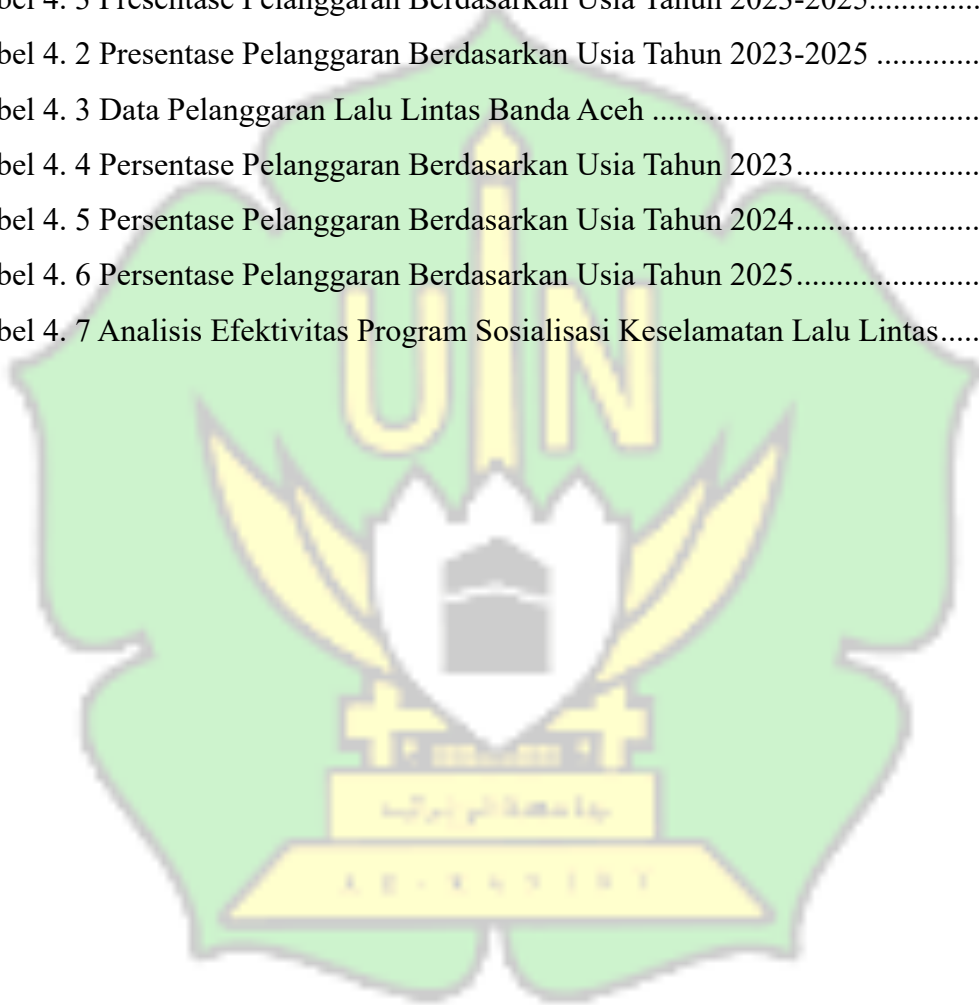
## DAFTAR ISI

|                                                  |             |
|--------------------------------------------------|-------------|
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>        | <b>i</b>    |
| <b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>     | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                       | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                           | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                         | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                        | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                   | <b>1</b>    |
| 1.1. Latar Belakang Masalah .....                | 1           |
| 1.2. Identifikasi Masalah.....                   | 7           |
| 1.3. Rumusan Masalah.....                        | 7           |
| 1.4. Tujuan Penelitian .....                     | 7           |
| 1.5. Manfaat Penelitian .....                    | 8           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>              | <b>9</b>    |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....                   | 9           |
| 2.2 Landasan Teori.....                          | 16          |
| 2.2.1 Teori Efektivitas.....                     | 16          |
| 2.3 Sosialisasi Dan Edukasi.....                 | 21          |
| 2.4 Pelanggaran Lalu Lintas .....                | 22          |
| 2.5. Kerangka Berpikir.....                      | 25          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>            | <b>26</b>   |
| 3.1. Desain Penelitian .....                     | 26          |
| 3.2. Fokus Penelitian.....                       | 27          |
| 3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian .....           | 27          |
| 3.4. Sumber Data .....                           | 28          |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data.....                | 29          |
| 3.6. Informan Penelitian.....                    | 32          |
| 3.7. Teknik Analisis Data .....                  | 33          |

|                                                                                       |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                              | <b>35</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                              | 35        |
| 4.1.1 Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kota Banda Aceh .....                       | 35        |
| 4.1.2. Tugas dan Fungsi Satlantas Polresta Banda Aceh .....                           | 36        |
| 4.1.3. Visi dan Misi Satlantas Polresta Banda Aceh .....                              | 37        |
| 4.2. Hasil Penelitian.....                                                            | 38        |
| 4.2.1. Efektivitas Program Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas .....                  | 39        |
| 4.2.2. Pelaksanaan Sosialisasi di Sekolah.....                                        | 64        |
| 4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sosialisasi Keselamatan Lalu lintas..... | 66        |
| 4.4. Pembahasan.....                                                                  | 68        |
| <b>BAB V KESIMPULAN .....</b>                                                         | <b>71</b> |
| 5.1. Kesimpulan .....                                                                 | 71        |
| 5.2. Saran .....                                                                      | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                           | <b>73</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                                           | <b>76</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas di Banda Aceh 2024 .....                                        | 5  |
| Tabel 1. 2 Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....                             | 5  |
| Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....                                                                       | 32 |
| Tabel 4. 1 Tabel Rekapitulasi Sosialisasi Lalu Lintas Oleh Satlantas Polresta Banda<br>Aeh 2023-2025..... | 46 |
| Tabel 4. 3 Presentase Pelanggaran Berdasarkan Usia Tahun 2023-2025.....                                   | 50 |
| Tabel 4. 2 Presentase Pelanggaran Berdasarkan Usia Tahun 2023-2025 .....                                  | 50 |
| Tabel 4. 3 Data Pelanggaran Lalu Lintas Banda Aceh .....                                                  | 58 |
| Tabel 4. 4 Persentase Pelanggaran Berdasarkan Usia Tahun 2023.....                                        | 59 |
| Tabel 4. 5 Persentase Pelanggaran Berdasarkan Usia Tahun 2024.....                                        | 59 |
| Tabel 4. 6 Persentase Pelanggaran Berdasarkan Usia Tahun 2025.....                                        | 59 |
| Tabel 4. 7 Analisis Efektivitas Program Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas.....                          | 65 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                    |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. 1 Diagram Data Pelanggaran dan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Banda Aceh 2023-2024.....  | 6  |
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....                                                                 | 25 |
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Satlantas Polresta Banda Aceh.....                                 | 38 |
| Gambar 4. 2 Dokumentasi Sosialisasi di Sekolah....                                                 | 41 |
| Gambar 4. 4 Data Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Polresta Banda Aceh Tahun 2023-2025 ..... | 55 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pelanggaran lalu lintas merupakan suatu tindakan yang diperbuat oleh seseorang yang sedang mengemudikan kendaraan umum atau kendaraan bermotor serta pejalan kaki yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>1</sup> Permasalahan pelanggaran lalu lintas dalam masyarakat masih saja sering terjadi, walaupun sudah ada sebuah aturan yang mengatur tentang berlalu lintas yang ada dalam perundang-undangan lalu lintas. Tetapi masih tetap ada pengendara kendaraan sepeda motor dan mobil yang melakukan pelanggaran lalu lintas jalan. Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang tetapi kesadaran tertib di jalan raya masih rendah. Mulai dari pengendara motor berjalan melawan arah, tidak menggunakan helm, mobil menerobos lampu merah, angkutan umum yang ngerem seenaknya dan lain-lain.<sup>2</sup> Tingginya pelanggaran lalu lintas menunjukkan bahwa keberadaan peraturan saja belum cukup untuk menciptakan ketertiban berlalu lintas.

Pelanggaran terhadap lalu lintas sudah banyak terjadi di kalangan masyarakat, pelakunya tidak hanya orang dewasa saja tetapi juga melibatkan anak dibawah umur, pelanggaran lalu lintas yang sampai menimbulkan korban jiwa ini merupakan tindak pidana kelalaian atau kealpaan (culpa), tetapi ini termasuk ke

---

<sup>1</sup> Rahayu, N., Hetty, K. (2021). Perilaku Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Remaja Ditinjau Dari Perspektif Konstruksi Sosial. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik. 3(1), 75. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/31975/14822>.

<sup>2</sup> Erly, P., Fajar, SW. (2021). Prosedur Penyelesaian Hukum Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas Dalam KUHP. Jurnal Hukum – Yustitiabelen. 7(1), 73. <https://journal.unita.ac.id/index.php/yustitia/article/view/321/297>.

dalam tindak pidana apalagi pelakunya adalah seorang anak dibawah umur yang belum mengetahui marka jalan, rambu-rambu lalu lintas dan masih banyak anak-anak yang membawa kendaraanya dengan kecepatan tinggi dan ugal-ugalan di jalan raya sehingga perilaku ini sangat berbahaya dan sangat berpotensi terjadinya kecelakaan dan bisa menimbulkan korban jiwa. Kecelakaan yang terjadi ini berawal dari adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak tersebut masih bersifat labil dan belum mengetahui mengetahui secara benar bagaimana cara berlalu lintas dengan baik dan benar, masih banyak anak yang berani membawa kendaraan ke jalan raya dengan tidak menggunakan helm, tidak membawa surat-surat yang lengkap, dan yang paling sering terjadi anak itu sering membawa kendaraan dengan kecepatan tinggi dan sering melakukan balapan liar di jalan raya, maka dari itu dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas, kecelakaan ini tidak hanya merugikan secara material saja tetapi juga bisa menimbulkan korban jiwa.<sup>3</sup> Pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh anak-anak atau pelajar tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai aturan berlalu lintas, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran dan kedisiplinan dalam mematuhi peraturan.

Pelanggaran ketertiban lalu lintas di kalangan pelajar di Indonesia merupakan masalah yang signifikan dan memerlukan perhatian serius. Data menunjukkan bahwa pelajar di Tingkat Menengah Atas (SMA), sering terlibat dalam pelanggaran lalu lintas. Pada Tahun 2024, Tercatat 52.846 anak yang terjaring dalam operasi penertiban akibat pelanggaran lalu lintas di seluruh wilayah

---

<sup>3</sup> Ida, A, PM, D., Ni Putu, R.Y., Dewa, G, SM. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Anak Dalam Pelanggaran Lalu Lintas Yang Menyebabkan Hilangnya Nyawa Orang Lain Di Kota Singaraja. Jurnal Ganesha Law Review. 2(2). 124. <https://semnas-fmipa.undiksha.ac.id/index.php/GLR/article/view/204/155>.

Indonesia.<sup>4</sup> Salah satu faktor yang menjadi penyebab tingginya pelanggaran lalu lintas adalah tidak adanya kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM) di kalangan pelajar.

Satuan Lalu Lintas yang berada di tingkat Polres seluruh Indonesia memiliki peran strategis dalam mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Dalam mengatasi pelanggaran lalu lintas pihak kepolisian harus siap siaga berada di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan pelayanan yang diberikan pihak kepolisian kepada masyarakat tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak. Terutama pihak yang menjadi pelaku utama, karena tanpa adanya kerjasama yang baik maka pelayanan yang dilakukan pihak kepolisian juga tidak akan berjalan lancar.<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 77 ayat (1) mendefinisikan: “Setiap orang yang mengemudi kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi sesuai dengan jenis kendaraan bermotor yang dikemudikan” Pasal tersebut menjelaskan bahwa siapa saja yang belum memiliki Surat Izin Mengemudi tidak dianjurkan mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya.<sup>6</sup> Kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM) menjadi salah satu indikator kesiapan seseorang dalam mengoperasikan kendaraan bermotor di jalan raya. Namun, dalam faktanya masih ditemukan pelajar yang mengendarai kendaraan tanpa memiliki SIM maupun tanpa memahami aturan lalu lintas secara memadai.

---

<sup>4</sup> Pusiknas POLRI, Puluhan Ribu Anak Terjaring Razia Pelanggaran Lalu Lintas. 2024. [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/puluhan\\_ribu\\_anak\\_terjaring\\_razia\\_pelanggaran\\_lalu\\_lintas](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/puluhan_ribu_anak_terjaring_razia_pelanggaran_lalu_lintas).

<sup>5</sup> Fahmi, A, Z., Darajatun, I, KW., Christian, A, W. (2024). Efektivitas Penegakan Hukum oleh Satlantas dalam Menanggulangi Pelanggaran Lalu Lintas Anak di Kota Malang. Jurnal Panorama Hukum. 9 (1). Hal. 101. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jph/article/view/11384/4655>

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.

Kota Banda Aceh sebagai ibu kota Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup signifikan setiap tahunnya dibandingkan dengan kabupaten/kota. Kondisi lalu lintas di wilayah hukum Polresta Banda Aceh masih menunjukkan adanya berbagai pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh para pengguna jalan. Sebagian pelanggaran lalu lintas dilakukan oleh pengendara yang masih di bawah umur dan belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), tidak menggunakan helm, menerobos lampu lalu lintas, serta berbagai bentuk pelanggaran lainnya. Pelanggaran yang dilakukan oleh pengendara di bawah umur tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas yang berpotensi menimbulkan korban jiwa.<sup>7</sup> Tingginya angka pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar di Kota Banda Aceh mencerminkan masih rendahnya tingkat kesadaran dan kepatuhan pelajar terhadap peraturan lalu lintas. Kondisi ini menjadi perhatian karena pelajar merupakan generasi muda yang rentan terlibat dalam pelanggaran maupun kecelakaan lalu lintas.

---

<sup>7</sup> Amelia, C. (2024). Peran Kepolisian dalam Penanggulangan Pelanggaran Lalu Lintas oleh Anak sebagai Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polresta Banda Aceh. *Jurnal Komunikasi Dan Informasi Hukum*. 2(2). Hal 46. <https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/Rechtsnormen/article/view/474/300>.

**Tabel 1. 1 Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas di Banda Aceh 2024**

| <b>Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas di Kota Banda Aceh Setiap Bulan (kasus)</b> |                               |                                   |                    |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------|
| <b>Nama Bulan</b>                                                             | <b>Penindakan Pelanggaran</b> | <b>Kirim Ke Pengadilan Negeri</b> | <b>Vonis Hakim</b> |
|                                                                               | 2024                          | 2024                              | 2024               |
| Maret                                                                         | 154                           | 154                               | 154                |
| April                                                                         | 82                            | 82                                | 82                 |
| Mei                                                                           | 192                           | 192                               | 192                |
| Juni                                                                          | 152                           | 152                               | 152                |
| Juli                                                                          | 68                            | 68                                | 68                 |
| Agustus                                                                       | 276                           | 276                               | 276                |
| September                                                                     | 74                            | 74                                | 74                 |
| Oktober                                                                       | 38                            | 38                                | 38                 |
| November                                                                      | 184                           | 184                               | 184                |
| Desember                                                                      | 152                           | 152                               | 152                |
| <b>Jumlah</b>                                                                 | <b>1.451</b>                  | <b>1.451</b>                      | <b>1.451</b>       |

**Sumber:** Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Berdasarkan Table di atas sepanjang tahun 2024 tercatat 1.451 kasus pelanggaran lalu lintas di Kota Banda Aceh. Jumlah ini naik turun setiap bulan. Kasus paling sedikit terjadi pada Januari, yaitu 15 kasus, sementara lonjakan terbesar terlihat pada Agustus dengan 276 kasus. Beberapa bulan lain juga menunjukkan angka yang cukup tinggi, seperti Maret, Mei, dan November.

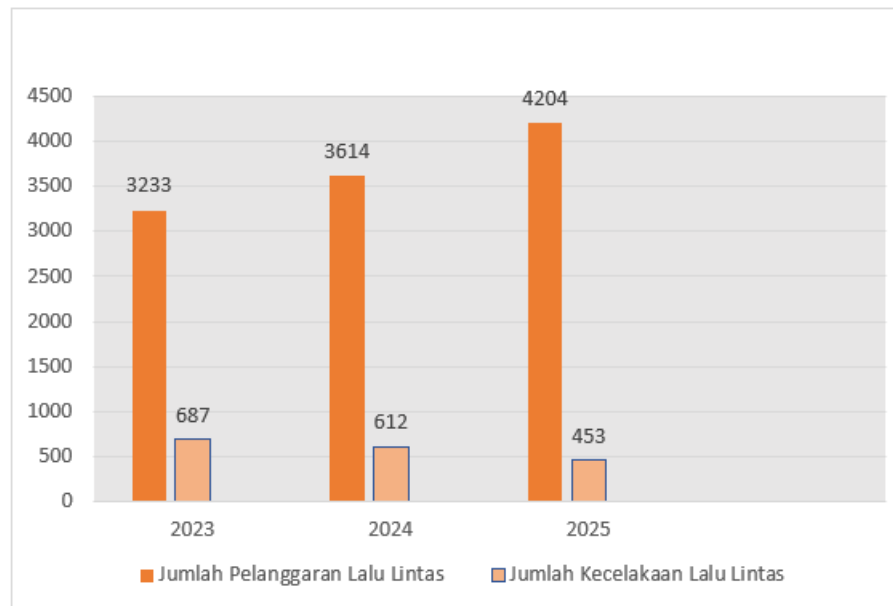
**Tabel 1. 2 Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| <b>No</b> | <b>Pendidikan Pelanggar lalu lintas</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------|-----------------------------------------|---------------|
| 1.        | SD                                      | 158           |
| 2.        | SMP                                     | 490           |
| 3.        | SMA                                     | 900           |

**Sumber:** Amelia Charisa 2023 Jurnal Komunikasi dan Informasi Hukum<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Amelia, C. (2023). Peran Kepolisian dalam Penanggulangan Pelanggaran Lalu Lintas oleh Anak sebagai Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polresta Banda Aceh. Jurnal Komunikasi dan Informasi Hukum. [View of Peran Kepolisian dalam Penanggulangan Pelanggaran Lalu Lintas oleh Anak sebagai Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polresta Banda Aceh.](#)

**Gambar 1. 1 Diagram Data Pelanggaran dan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Banda Aceh 2023-2024**



**Sumber:** Laporan Merza/RMOLAceh 2024

Diagram diatas menunjukkan bahwa data pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas di Kota Banda Aceh pada tahun 2023 tercatat sebanyak 3.233 kasus pelanggaran lalu lintas dengan 687 kasus kecelakaan lalu lintas. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah pelanggaran meningkat menjadi 3.614 kasus, sementara jumlah kecelakaan menurun menjadi 612 kasus. Pada tahun 2025 jumlah pelanggaran kembali mengalami peningkatan menjadi 4.204 kasus, sedangkan jumlah kecelakaan kembali menurun menjadi 453 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun angka pelanggaran lalu lintas masih mengalami peningkatan, jumlah kecelakaan lalu lintas justru mengalami penurunan dari tahun ke tahun.<sup>9</sup>

Satlantas Polresta Banda Aceh menjalankan berbagai program edukasi yang menysar pelajar salah satunya meliputi Sosialisasi Keselamatan Berlalulintas di SMA Negeri 13 Banda Aceh, Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk

<sup>9</sup> Tirto.id “Info Operasi Zebra November 2025 Aceh: Jadwal & Titik Lokasi”. [Info Operasi Zebra November 2025 Aceh: Jadwal & Titik Lokasi](#).

meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya keselamatan berlalulintas, terutama dikalangan pelajar atau siswa siswi yang berpotensi menjadi pengguna kendaraan bermotor di jalan raya. Namun, pelanggaran lalu lintas oleh pelajar masih terjadi meskipun program sosialisasi telah dilaksanakan.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Efektivitas Program Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas Oleh Satlantas Polresta Banda Aceh Dalam Menekan Pelanggaran Lalu Lintas Di Kalangan Pelajar”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Masih terjadinya pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar meskipun Satlantas Polresta Banda Aceh telah melaksanakan program sosialisasi keselamatan lalu lintas.

## **1.3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan sosialisasi keselamatan lalu lintas yang dilakukan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh untuk menekan pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program sosialisasi keselamatan lalu lintas yang dilakukan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh dalam menekan pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar Kota Banda Aceh.

---

<sup>10</sup> Bandaaceh.id. 2025. *“Sosialisasi Keselamatan Berlalulintas di SMA Negeri 13 Banda Aceh”*. [Sosialisasi Keselamatan Berlalulintas di SMA Negeri 13 Banda Aceh | SMA Negeri 13 Banda Aceh](#).

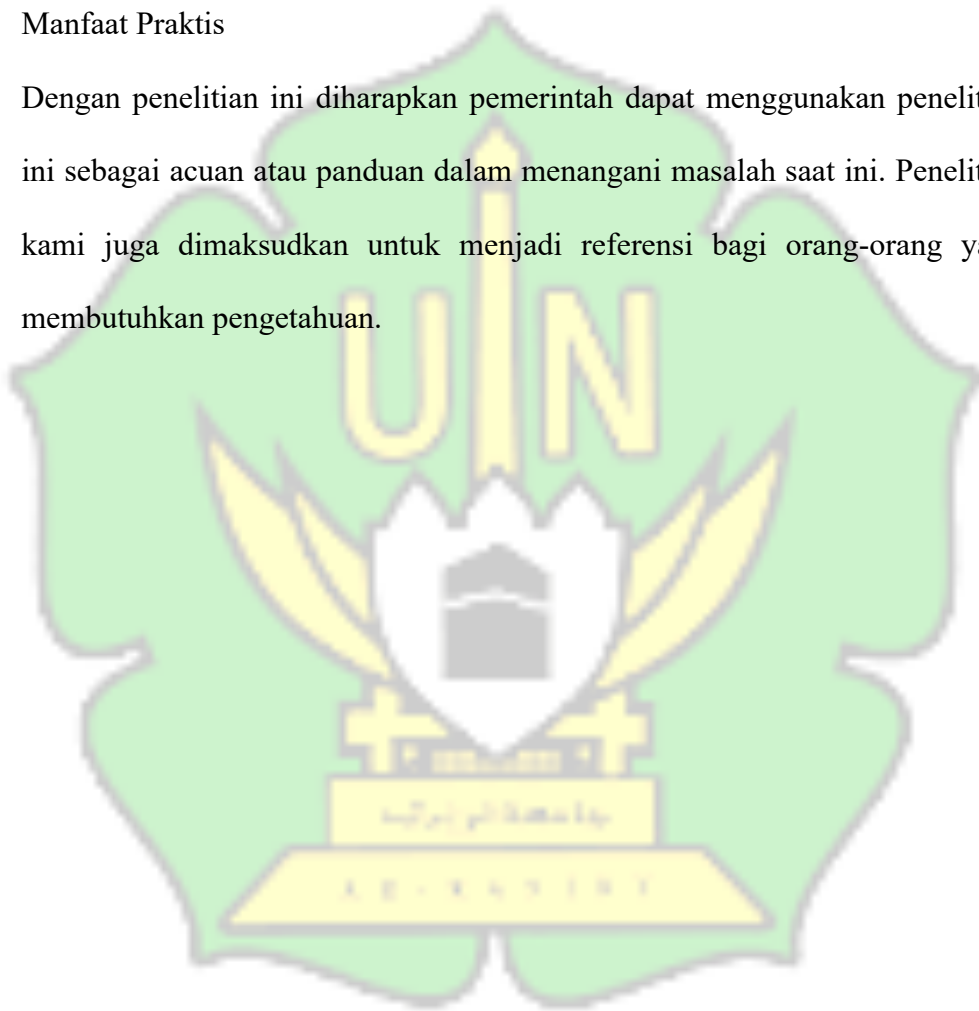
### 1.5. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai informasi dan pemahaman bagi publik mengenai efektivitas program sosialisasi keselamatan lalu lintas bagi pelajar.

#### 2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan pemerintah dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan atau panduan dalam menangani masalah saat ini. Penelitian kami juga dimaksudkan untuk menjadi referensi bagi orang-orang yang membutuhkan pengetahuan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Penulis dan Tahun                                                    | Judul Penelitian                                                                                      | Tujuan Penelitian                                                          | Teori                           | Metode Penelitian | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                             | Gap Penelitian                                                                                                      |
|----|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Firman, Mustari, Ismail Ali, Andi Wahyuddin Nur / 2023 <sup>11</sup> | Efektivitas Hukum Terhadap Strategi Dalam Mengurangi Pelanggaran Lalu Lintas di Satlantas Polres Wajo | Menganalisis strategi kepolisian dalam mengurangi pelanggaran lalu lintas. | Strategi preventif dan represif | Kualitatif        | Strategi preventif dilakukan melalui sosialisasi dan <i>safety riding</i> , sedangkan strategi represif melalui tilang dan penyitaan. Hambatan berupa rendahnya kesadaran masyarakat dan kurangnya personel. | Belum secara khusus mengkaji efektivitas program sosialisasi keselamatan lalu lintas yang ditujukan kepada pelajar. |

<sup>11</sup> Firman.,Mustari.,Ismail, A., Andi. W, N. (2023). Efektivitas Hukum Terhadap Strategi Dalam Mengurangi PelanggaranLalu Lintas di Satlantas Polres Wajo. Jurnal Legal: Journal of Law. Vol.2. No.2. <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/legal/article/view/73/63>

|     |                                                                                     |                                                                                                                                                           |                                                                                              |                        |                  |                                                                                                                                                           |                                                                                                                                           |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 22. | Dwinhard Hamaratu, Rambu Hada Indah, Raymond Armando Letidjawa / 2025 <sup>12</sup> | Efektivitas Peran Polisi Lalu Lintas Dalam Penanggulangan Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan UU No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan | Mengetahui efektivitas peran polisi lalu lintas dalam menanggulangi pelanggaran lalu lintas. | Hukum normatif-empiris | Normatif-empiris | Satlantas melakukan upaya preventif dan represif, tetapi efektivitasnya belum optimal karena rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan sumber daya. | Lebih menekankan peran dan penegakan hukum, belum mengkaji secara spesifik program edukasi keselamatan lalu lintas bagi pelajar SMA.      |
| 3.  | Ismail Ali dkk. / 2024 <sup>13</sup>                                                | Sosialisasi Tertib Berlalu Lintas bagi Siswa SMP di Lagosi: Membangun Kesadaran dan Keselamatan di Jalan Raya                                             | Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai tertib dan keselamatan berlalu lintas. | Pendekatan edukatif    | Kualitatif       | Sosialisasi dengan metode interaktif seperti simulasi dan <i>role-playing</i> meningkatkan pemahaman siswa tentang keselamatan berlalu lintas.            | Belum menguji dampak sosialisasi terhadap penurunan pelanggaran secara nyata dan belum berfokus pada pelajar SMA serta program Satlantas. |

<sup>12</sup> Edwinhard U.L, H., Rambu, H, I., Raymond, A, L., (2025). Efektivitas Peran polisi lalu Lintas Dalam Penanggulangan Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan UU No. 22 Tahun 2009.Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Jurnal Kemahiran Hukum. 1(1). <https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/Lex-Bonafide/article/view/1293/697>

<sup>13</sup> Ismail, A., Yustiana., Sabariah., Risnayanti., Baso, H, H., Muh, R., Muh, D. (2024). Sosialisasi Tertib Berlalu Lintas bagi Siswa SMP di Lagosi: Membangun Kesadaran dan Keselamatan di Jalan Raya. Jurnal of Society Service. 2(1). <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/compile/article/view/107/109>

|    |                                                                                              |                                                                                                                          |                                                                                                                    |                                        |                 |                                                                                                                                                               |                                                                                                                            |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Fahmi Arif Zakaria, Darajatun Indra Kusuma Wijaya, Christian Ade Wijaya / 2024 <sup>14</sup> | Efektivitas Penegakan Hukum oleh Satlantas dalam Menanggulangi Pelanggaran Lalu Lintas Anak di Kota Malang               | Menganalisis efektivitas penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas oleh anak.                               | Penegakan hukum preventif dan represif | Yuridis empiris | Pelanggaran seperti tidak memiliki SIM dan tidak menggunakan helm masih sering terjadi. Kendala kepolisian berupa keterbatasan personel dan sarana prasarana. | Fokus pada penegakan hukum terhadap anak, bukan pada efektivitas program sosialisasi keselamatan lalu lintas bagi pelajar. |
| 5. | Ananda Salsabila dan Ananda Parthama / 2025 <sup>15</sup>                                    | Efektivitas Program Police Goes To School dalam Meningkatkan Kesadaran Berlalu Lintas pada Pelajar di Kabupaten Sidoarjo | Menganalisis efektivitas program <i>Police Goes To School</i> dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas pelajar. | Efektivitas program                    | Studi literatur | Program dinilai efektif dalam pencapaian tujuan, sumber daya, proses internal, dan kepuasan pihak yang terlibat serta                                         | Menggunakan studi literatur dan dilakukan di Sidoarjo, sehingga belum memberikan gambaran empiris mengenai program         |

<sup>14</sup>Fahmi A, Z, Darajatun K ,W, Christian, A., (2024). <sup>14</sup> Efektivitas Penegakan Hukum oleh Satlantas dalam Menanggulangi Pelanggaran Lalu Lintas Anak di Kota Malang. Jurnal Panorama Hukum. Vol 9. No 1. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jph/article/view/11384>

<sup>15</sup> Ananda, S, Ananda ,P.,(2025) Efektivitas Program Police Goes To School dalam Meningkatkan Kesadaran Berlalu Lintas pada Pelajar di Kabupaten Sidoarjo.

|  |  |  |  |  |  |                                                     |                                         |
|--|--|--|--|--|--|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------|
|  |  |  |  |  |  | menunjukkan<br>penurunan<br>pelanggaran<br>pelajar. | sosialisasi Satlantas<br>di Banda Aceh. |
|--|--|--|--|--|--|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------|



Fokus penelitian tersebut lebih diarahkan pada penilaian efektivitas program dari aspek pencapaian tujuan, ketersediaan sumber daya, proses pelaksanaan, dan kepuasan pihak-pihak yang terlibat. Sebaliknya, penelitian ini dilaksanakan secara langsung di Satlantas Polresta Banda Aceh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sehingga data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga lebih menitikberatkan pada pelaksanaan program sosialisasi keselamatan lalu lintas kepada pelajar serta mengukur efektivitasnya berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Campbell, sehingga mampu memberikan gambaran empiris mengenai keberhasilan program dalam menekan pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar di Kota Banda Aceh.

#### **Persamaan Penelitian :**

Kelima penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Secara umum, seluruh penelitian sama-sama membahas mengenai berbagai langkah yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas (Satlantas) dalam meningkatkan keselamatan, ketertiban, dan kesadaran masyarakat dan pelajar dalam berlalu lintas. Fokus penelitian juga sama-sama mengkaji efektivitas program atau kebijakan yang dilaksanakan oleh kepolisian sebagai bentuk upaya preventif untuk mengurangi pelanggaran lalu lintas, khususnya di kalangan pelajar.

Selain itu, kelima penelitian tersebut maupun penelitian ini memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan mampu mencapai sasaran yang diharapkan serta memberikan dampak terhadap peningkatan kesadaran dan kepatuhan masyarakat serta pelajar dalam berlalu lintas. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kegiatan

sosialisasi, edukasi, dan pembinaan yang dilakukan oleh Satlantas memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku masyarakat dan pelajar dalam mematuhi peraturan lalu lintas.

Persamaan lainnya adalah sama-sama menjadikan Satlantas sebagai objek utama penelitian karena memiliki peran penting dalam menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Oleh karena itu, penelitian-penelitian terdahulu tersebut menjadi referensi yang relevan bagi penulis dalam menganalisis efektivitas program edukasi keselamatan lalu lintas oleh Satlantas Polresta Banda Aceh dalam menurunkan tingkat pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar.

#### **Perbedaan penelitian :**

Kelima penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut terlihat dari lokasi penelitian, metode penelitian, fokus kajian, serta indikator yang digunakan dalam menganalisis efektivitas program. Kelima penelitian terdahulu dilakukan di lokasi yang berbeda, seperti Kota Malang dan Kabupaten Sidoarjo, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Satlantas Polresta Banda Aceh. Selain itu, metode yang digunakan pada penelitian terdahulu juga beragam, yaitu metode kuantitatif, kualitatif, yuridis empiris, hingga studi literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari segi fokus penelitian, beberapa penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada penegakan hukum, peningkatan kesadaran berlalu lintas, maupun pelaksanaan program *Police Goes to School*.

Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada efektivitas program edukasi keselamatan lalu lintas yang dilaksanakan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh dalam menurunkan tingkat pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar. Penelitian ini juga menggunakan indikator efektivitas menurut Campbell yang meliputi keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, dan pencapaian tujuan secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai efektivitas program edukasi keselamatan lalu lintas di Kota Banda Aceh serta menjadi pelengkap bagi penelitian-penelitian sebelumnya.

**Novelty :**

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang meneliti efektivitas Program Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas yang dilaksanakan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh dengan menggunakan teori efektivitas menurut Campbell yang meliputi keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, dan pencapaian tujuan program. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas peran kepolisian, pelaksanaan sosialisasi, atau tingkat kesadaran masyarakat terhadap keselamatan berlalu lintas, penelitian ini secara khusus menganalisis efektivitas program secara menyeluruh berdasarkan indikator efektivitas yang jelas.

Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada sasaran penelitian yang berfokus pada pelajar melalui Program Saweu Sikula sebagai salah satu program unggulan Satlantas Polresta Banda Aceh dalam meningkatkan kesadaran keselamatan berlalu lintas sejak usia dini. Penelitian ini juga diperkuat dengan penggunaan data pelanggaran lalu lintas, data kecelakaan lalu lintas, serta data

pelanggaran berdasarkan kelompok usia sebagai data pendukung untuk menganalisis pencapaian tujuan program. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai proses pelaksanaan sosialisasi, tetapi juga mengkaji dampak program terhadap kondisi keselamatan lalu lintas di Kota Banda Aceh.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna berpengaruh, mendatangkan akibat, atau berdaya guna. Secara umum, efektivitas menggambarkan sejauh mana pelaksanaan suatu kegiatan mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Meski kerap disepadankan dengan efisiensi, efektivitas lebih menekankan pada keberhasilan pencapaian hasil akhir serta keberlakuan suatu ketentuan atau aturan.<sup>16</sup>

Sementara itu, Richard M. Steers memandangnya dari sudut pandang institusional, yaitu kemampuan suatu organisasi dalam memperoleh dan memanfaatkan sumber daya secara optimal demi merealisasikan tujuannya.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Menurut Campbell J.P, 1977. Efektivitas dapat dilihat dari sejauh mana suatu organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup> Dalam arti target atau tujuan yang spesifik dan telah ditentukan sebelumnya, efektivitas merupakan suatu pengukuran. Kesulitan tentang cara mencapai tujuan atau memperoleh hasil, kegunaan atau keuntungan dari hasil yang diperoleh, tingkat

---

<sup>16</sup> Jurnal Gary Jonathan Mingkid.2017. Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan. Hal 3.

<sup>17</sup> M. Richard Steers, Efektivitas Organisasi, (Jakarta: Air Langga, 1999) hal. 159.

<sup>18</sup> Kim S. Cameron, Domains of Organizational Effectiveness in Colleges and Universitie, Academy of Management Journal 1981. Vol. 24, No. I

daya fungsional elemen atau komponen, dan masalah tingkat kepuasan pengguna semuanya terkait dengan efektivitas.<sup>19</sup>

Indikator efektifitas menurut Campbell, J. P adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### 1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah suatu program telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Campbell menjelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari kemampuan organisasi dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan secara sistematis sehingga tujuan program dapat tercapai. Keberhasilan program tidak hanya dinilai dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari keselarasan antara proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang dicapai. Program yang berhasil ditandai dengan adanya koordinasi yang baik, tersedianya sumber daya yang memadai, serta pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan suatu program, maka semakin tinggi tingkat efektivitas program tersebut. Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan program digunakan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program edukasi keselamatan lalu lintas yang dilakukan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh,

<sup>19</sup> Rizka C, D, Santi, R (2025), Efektifitas Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (Salud) Di Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Jurnal Administrasi Publik. 13 (2). Hal 684

<sup>20</sup> Nelly, H., Agus, S, H., Ramona, H. (2024). Efektivitas Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Di Sat Lantas Polisi Resor Kabupaten Hulu Sungai Utara Studi Kasus Kendaraan Roda 2. Jurnal Kebijakan Publik. Vol. 1. No 4. Hal. 815-818

mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sosialisasi, hingga keberlangsungan program di lingkungan sekolah.<sup>21</sup>

Efektivitas suatu program dapat diukur melalui kemampuan operasional dalam menjalankan program kerja yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini dapat dinilai dari proses serta mekanisme pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di lapangan.

## 2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas dapat diukur berdasarkan pencapaian tujuan dengan memfokuskan perhatian pada aspek hasil atau output. Artinya, efektivitas dapat dinilai dari sejauh mana tingkat output dalam kebijakan dan prosedur organisasi berkontribusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberitahu masyarakat bahwa pihak yang bersangkutan mampu melakukan program tersebut, sehingga informasi terkait suatu program dapat tersampaikan dengan baik melalui berbagai macam bentuk sosialisasi yang dilakukan.<sup>22</sup>

Keberhasilan sasaran menunjukkan sejauh mana program mampu menjangkau kelompok yang menjadi target utama serta menghasilkan perubahan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu program dapat

---

<sup>21</sup> Nelly, H., Agus, S, H., Ramona, H. (2024). Efektivitas Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Di Sat Lantas Polisi Resor Kabupaten Hulu Sungai Utara Studi Kasus Kendaraan Roda 2. Jurnal Kebijakan Publik. Vol. 1. No 4. Hal. 815-818. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/592/520>

dikatakan efektif apabila sasaran yang dituju benar-benar menerima manfaat dari program tersebut. Oleh karena itu, pencapaian sasaran tidak hanya diukur dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, tetapi juga dari tingkat pemahaman, perubahan sikap, dan perubahan perilaku setelah mengikuti program. Semakin besar dampak yang dirasakan oleh kelompok sasaran, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan sasaran suatu program. Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan sasaran digunakan untuk mengetahui apakah program edukasi keselamatan lalu lintas telah menjangkau para pelajar di Kota Banda Aceh serta mampu meningkatkan kesadaran mereka dalam menaati peraturan lalu lintas serta menekan terjadinya pelanggaran lalu lintas.

### 3. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh merupakan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program secara keseluruhan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penilaian ini dilakukan dengan melihat apakah seluruh tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal. Selain memperhatikan hasil akhir, indikator ini juga mempertimbangkan dampak program terhadap perubahan perilaku, peningkatan kesadaran masyarakat, serta keberlanjutan program di masa yang akan datang. Dengan kata lain, suatu program tidak hanya dinilai berhasil karena telah terlaksana, tetapi juga karena mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kelompok sasaran.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Nelly, H., Agus, S, H., Ramona, H. (2024). Efektivitas Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Di Sat Lantas Polisi Resor Kabupaten Hulu Sungai Utara Studi Kasus Kendaraan Roda 2. Jurnal Kebijakan Publik. Vol. 1. No 4. Hal. 815-818

Indikator ini digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan menyeluruh yang menunjukkan tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan secara keseluruhan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai targettargetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

### 2.2.2 Aspek-aspek Efektivitas

Aspek-aspek efektivitas menurut Muasaroh dalam skripsi Rizka Junita efektivitas bisa dijelaskan bahwa efektivitas adalah suatu program yang dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:<sup>24</sup>

- a. Aspek tugas atau fungsi, suatu program akan disebut efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik dengan baik. Sehingga, jika suatu lembaga tidak melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik maka edukasi atau penyuluhan tidak dapat dikatakan efektif.

---

<sup>24</sup> La Tarifu., Taufik., Nani. E. F. (2022). EFEKTIVITAS PEMANFAATAN WEBSITE PEMERINTAHKOTAKENDARISEBAGAI MEDIA INFORMASI PUBLIK, Jurnal Publicuho. Vol 5. No. 3. Hal 641. [https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/21/12/173?utm\\_source=chatgpt.com&cf\\_chl\\_tk=2EoFsQURxbVpnIcaoP9aBY.EWkC338GmbkNFgCyzicM-1788150656-1.0.1.1-QIJue1ObshjO3eJtW.UFORzy95zTxIs.uv.tlHsUg7s](https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/21/12/173?utm_source=chatgpt.com&cf_chl_tk=2EoFsQURxbVpnIcaoP9aBY.EWkC338GmbkNFgCyzicM-1788150656-1.0.1.1-QIJue1ObshjO3eJtW.UFORzy95zTxIs.uv.tlHsUg7s)

- b. Aspek rencana atau program yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana dan program dapat dikatakan efektif
- c. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya suatu aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga proses kegiatannya. Aturan ini mencapai aspek-aspek yang baik yang mana berhubungan dengan guru atau yang berhubungan dengan pelajar, jika peraturan telah dilaksanakan dengan baik berarti peraturan telah berlaku secara efektif.
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh pelajar.

### 2.3 Sosialisasi Dan Edukasi

Sosialisasi merupakan proses penanaman nilai dan aturan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas. Proses ini melibatkan penyampaian informasi yang jelas dan sistematis kepada masyarakat, termasuk pelajar, agar mereka memahami dampak dari pelanggaran serta pentingnya keselamatan berlalu lintas.<sup>25</sup>

Sosialisasi sadar berlalu lintas bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang peraturan lalu lintas yang berlaku di hukum Indonesia serta meningkatkan kesadaran kepada pelajar untuk taat hukum beretika-berempati dalam berlalu lintas di jalan serta peduli terhadap lingkungan, memberikan pemahaman tentang pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh pengendara serta penyebabnya, memberikan pengetahuan tentang dampak pelanggaran lalu lintas.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Shofiah, S. (2022). Sosialisasi keselamatan berlalu lintas kepada pelajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–5. [https://jurnal.ppi.ac.id/JPM/en/article/view/211?utm\\_source=chatgpt.com](https://jurnal.ppi.ac.id/JPM/en/article/view/211?utm_source=chatgpt.com)

<sup>26</sup> Sonya, S., Sri, H., Abdullah, A, S. (2022). Sosialisasi Sadar Keselamatan Berlalu Lintas Pada Siswa SMA Negeri 8 Jakarta. *Jurnal Abdimas Transportasi & Logistik (JATL)*. 2(1). Hal 32.

Upaya preventif yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Banda Aceh berfokus pada edukasi pelajar di wilayah Kota Banda Aceh sebagai pengguna kendaraan bermotor. Dalam konteks ini, Satlantas Polresta Banda Aceh berupaya untuk meningkatkan kesadaran pelajar mengenai pentingnya mematuhi aturan lalu lintas, termasuk rambu-rambu yang berlaku, serta menegakkan disiplin melalui tindakan tegas terhadap pelanggar. Mengingat perkembangan zaman yang menyebabkan peningkatan penggunaan kendaraan bermotor di kalangan pelajar, pendekatan ini menjadi sangat relevan. Pada tahun 2025, Satlantas Polresta Banda Aceh bekerja sama dengan PT Capella Dinamik Nusantara menggelar kegiatan sosialisasi *safety riding* yang ditujukan bagi para pelajar di SMA Labschool Unsyiah, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.<sup>27</sup>

## **2.4 Pelanggaran Lalu Lintas**

### **2.4.1. Pengertian pelanggaran lalu lintas**

Pengertian lalu lintas menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sebagai prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dengan fasilitas pendukungnya.

Pelanggaran lalu lintas jalan adalah perbuatan atau tindakan yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan lalu lintas (Ramdlon Naning). Pelanggaran yang dimaksud adalah pelanggaran yang

---

<sup>27</sup> Edukasi Safety Riding Wujudkan Pelajar Tertib Berlalu Lintas. (2025). <https://www.wartanad.id/2025/10/edukasi-safety-riding-wujudkan-pelajar.html>.

sebagaimana diatur dalam Pasal 105 Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 yang berbunyi:

Berperilaku tertib dan/atau Mencegah hal-hal yang dapat merintangi, membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan.<sup>28</sup>

#### **2.4.2. Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Lalu Lintas**

Menurut Soedjono Soekanto, faktor penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas adalah:

- a. Faktor Manusia yang biasanya disebabkan oleh pemakai jalan yang kurang disiplin dan memperhatikan kesadaran hukum, baik sebagai pengemudi, pemilik kendaraan, pejalan kaki, maupun pencari nafkah (supir). Adanya tingkah lalu sebagian dari pengemudi yang tidak takut melakukan pelanggaran karena adanya faktor-faktor yang menjamainya seperti diselesaikan dengan jalan “atur damai” membuat para pelanggaran lalu lintas menyepelekan peraturan-peraturan yang berlaku berkaitan dengan lalu lintas.
- b. Faktor Sarana jalan yaitu sarana jalan sebagai penyebab terjadinya pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas jalan antara lain disebabkan karena adanya pipa galian. Pipa galian ini bisa seperti galian pipa listrik, pipa air minum dan sebagainya yang kesemuanya itu dapat mengakibatkan terjadinya arus kemacetan. Selain dari adanya pipa galian, faktor lain dari sarana jalan ialah adanya jalan-jalan yang telah rusak dan mengakibatkan adanya genangan-genangan air ketika hujan turun. Genangan-genangan air ini biasanya membuat

---

<sup>28</sup> Rahayu, N., Hetty, K. (2021). Perilaku Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Remaja Ditinjau Dari Perspektif Konstruksi Sosial. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik. Vol. 3. No. 1. Hal.77. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/31975/14822>

kemacetan juga sering menimbulkan adanya kecelakaan yang terjadi antar pengguna jalan.

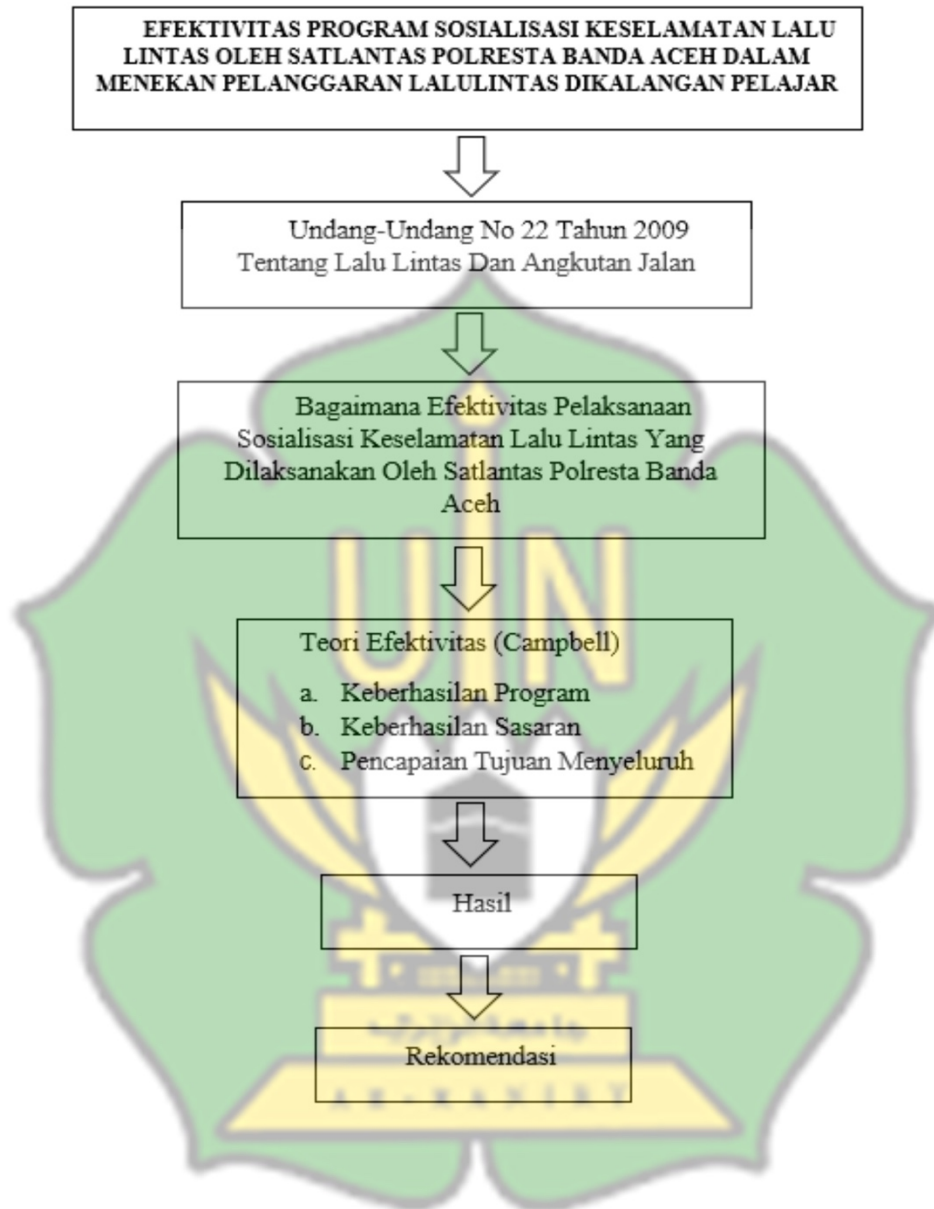
- c. Faktor Kendaraan yaitu kendaraan sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas berkaitan erat dengan adanya perkembangan jenis kendaraan yang semakin pesat bersamaan dengan perkembangan teknologi pembuatan kendaraan, sehingga berbagai jenis dan jumlah kendaraan mampu diproduksi dalam jangka waktu yang relatif singkat. Perkembangan kendaraan yang semakin pesat ini apabila tidak diimbangi dengan perkembangan sarana jalan yang memadai, maka dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas. Arus lalu lintas yang padat dapat menyebabkan terjadinya kejahatan seperti penjembutan, penodongan, pencopetan dan lain sebagainya. Pelanggaran lalu lintas yang sering terjadi dari faktor kendaraan adalah antara lain ban motor yang sudah gundul, lampu weser yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya dan lain sebagainya.
- d. Faktor Keadaan Alam (lingkungan) yang merupakan pelanggaran lalu lintas yang disebabkan karena faktor keadaan alam atau lingkungan biasanya terjadi dalam keadaan yang tidak terduga. Ketika hujan turun, maka pada umumnya semua kendaraan akan menambah laju kendaraannya sehingga pelanggaran lalu lintas akan sangat mungkin terjadi. Misalnya seseorang pengendara motor yang takut terkena air hujan sehingga tidak segan-segan memilih jalan pintas baik dengan melanggar rambu lalu lintas atau tetap mematuhi peraturan yang ada.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Taufik. H. Abdul., H. S., dan Habloel. H (2022), "Efektifitas Penindakan Tindak Pidana Pelanggaran Lalu Lintas Menggunakan E-Tilang (Studi Kasus Satuan Lalu Lintas Polrestabes Bandung). *Jurnal Program Pascasarjana Ilmu Hukum*, Vol. 8, No. 2. hlm.

## 2.5. Kerangka Berpikir

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh.<sup>30</sup> Adapun penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun kepekaan terhadap permasalahan yang ada, menjelaskan kenyataan melalui penggalan teori dari dasar, serta memperdalam pemahaman mengenai satu atau beberapa fenomena yang dihadapi.<sup>31</sup>

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, berbagai sudut pandang yang berbeda dari pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dimanfaatkan sebagai sumber untuk memperoleh dan membangun pengetahuan. Sumber data mencakup sejarah dan catatan wawancara serta catatan observasi. Dalam metodologi ini, salah satu aspek penelitian kualitatif adalah memahami bagaimana subjek memaknai dan menggambarkan realitas berdasarkan pengalaman tertentu. Pada dasarnya, penelitian kualitatif melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (responden), segala aktivitasnya, serta interaksi yang terjadi dengan subjek tersebut. Akibatnya, metode observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan partisipasi aktif. Penelitian kualitatif berpusat pada bahasa atau bahasa secara keseluruhan sebagai alat penelitian.

---

<sup>30</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal.6.

<sup>31</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* Ed.1 Cet.4,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016),hlm.80

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.<sup>32</sup>

### 3.2. Fokus Penelitian

**Table 3.2. Fokus Penelitian**

| No | Dimensi     | Indikator                                                                                                                                            | Sumber                                                                                                                                  |
|----|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Efektivitas | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerberhasilan program</li> <li>2. Keberhasilan sasaran</li> <li>3. Pencapaian tujuan menyeluruh</li> </ol> | Kim S. Cameron, Domains of Organizational Effectiveness in Colleges and Universitie, Academy of Management Journal 1981. Vol. 24, No. I |

### 3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada wilayah, tempat, atau objek tertentu yang difungsikan sebagai sumber data utama dalam seluruh rangkaian pelaksanaan studi ini. Penentuan dan pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada berbagai pertimbangan strategis, seperti tingkat kesesuaian dengan topik kajian, keunikan karakteristik lokasi, serta daya tarik ilmiah yang dimiliki. Melalui penetapan lokasi yang tepat dan relevan ini, peneliti diharapkan dapat menggali informasi secara lebih mendalam guna menemukan pemahaman yang bermakna serta kebaruan (*novelty*) yang bernilai bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun lokasi pada penelitian ini berada di Satuan Lalu Lintas Polresta Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Satlantas Polresta Banda Aceh

<sup>32</sup> V.Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian – Bisnis dan Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2015),

merupakan instansi yang memiliki tugas dan kewenangan dalam penyelenggaraan serta pelaksanaan kegiatan di bidang lalu lintas, termasuk kegiatan sosialisasi keselamatan berlalu lintas kepada masyarakat, khususnya pelajar.

Penelitian ini direncanakan dalam kurun waktu empat bulan. Dua bulan pertama dialokasikan untuk tahap penyusunan hingga penyempurnaan proposal penelitian. Selanjutnya, dua bulan berikutnya dimanfaatkan untuk mengimplementasikan tahapan penelitian yang mencakup proses pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian beserta proses konsultasi skripsi secara berkelanjutan.

### **3.4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber:

#### **1. Data Primer**

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.<sup>33</sup> Sedangkan menurut lorfland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi langsung oleh peneliti di Satuan Lalu Lintas Polresta Banda Aceh. Informan penelitian berjumlah 10 orang, diantaranya dua (2) orang dari Satlantas Polresta Banda Aceh dan 8 (delapan) orang dari siswa/pelajar.

---

<sup>33</sup> S. Nasution. Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 143

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari semua literatur yang terkait dengan sistem penggunaan. Data sekunder juga dapat berupa majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi historis, dan sebagainya.<sup>34</sup> Penulis mengumpulkan informasi untuk penelitian ini dari buku, jurnal, tesis, undang-undang dan peraturan, serta artikel daring.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu:

#### 1. Observasi

Menurut pandangan Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, observasi merupakan pondasi utama dari seluruh disiplin ilmu pengetahuan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa para ilmuwan senantiasa bekerja berbasiskan data empiris, yakni rangkaian fakta dari dunia nyata yang diperoleh melalui proses pengamatan langsung. Seiring dengan perkembangan teknologi, pengumpulan data tersebut kini kerap dibantu oleh berbagai instrumen canggih, sehingga objek pengamatan yang berukuran sangat kecil maupun yang berada pada jarak sangat jauh dapat teramati dengan akurat dan jelas.<sup>35</sup> Observasi bisa menjadi metode pengumpulan data yang dapat diandalkan selama dilakukan oleh pengamat yang sudah mengikuti pelatihan khusus.

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm.157

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabet,2009), hlm.64

Dengan demikian, hasil dari observasi bisa dijadikan sumber data yang benar dan bisa dipercaya, sehingga bisa digunakan untuk menjawab suatu masalah.<sup>36</sup>

Dalam metode ini peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>37</sup> Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada di beberapa ruas jalan utama Kota Banda Aceh yang sering dilalui pelajar pada jam berangkat dan pulang sekolah, seperti di Simpang Jambo Tape. Darussalam, Jalan Teuku Umar, dan kawasan sekitar SMA Negeri 13 Banda Aceh, peneliti masih menemukan pelajar yang mengendarai sepeda motor tanpa menggunakan helm, berbonceng lebih dari 2 orang serta melakukan pelanggaran lalu lintas lainnya. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui apakah sosialisasi keselamatan lalu lintas yang diberikan sudah berdampak pada perilaku pelajar, sehingga membantu menilai efektivitas program dalam menekan pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>38</sup> Dalam wawancara, pihak yang

---

<sup>36</sup> Ni'matuzaroh, Susanti, P. (2018). Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CMh9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+observasi&ots=FJ313hLL8i&sig=ygaDrmbTn5Mligelitb8wvZ0OrE&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20observasi&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CMh9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+observasi&ots=FJ313hLL8i&sig=ygaDrmbTn5Mligelitb8wvZ0OrE&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20observasi&f=false).

<sup>37</sup> Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian kualitatif, Dan R&D Buku," Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017. Hal. 145

<sup>38</sup> Deby Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT Rosda Karya,2006), hlm. 180.

diwawancarai adalah pihak lain, dan wawancara dilakukan oleh pihak yang lain. Tujuan dari wawancara biasanya adalah untuk mengumpulkan data atau mendapatkan informasi. Pewawancara akan bertanya banyak pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban.<sup>39</sup> Metode wawancara dilaksanakan melalui pengajuan serangkaian pertanyaan mendalam guna menggali data mengenai efektivitas program edukasi keselamatan lalu lintas yang dijalankan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh. Fokus utama dari Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan yang berkaitan dengan efektivitas program edukasi keselamatan lalu lintas yang dilaksanakan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh dalam mengurangi pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara secara langsung dan tatap muka dengan informan penelitian, untuk mendapatkan pandangan dan jawaban yang tepat, diperlukan pertanyaan yang terstruktur dan terbuka. Dengan demikian, informan yang berasal dari berbagai kalangan terkait diberikan keleluasaan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang variabel, seperti catatan, traskip, buku, dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi serta memperkuat keabsahan data yang diperoleh

<sup>39</sup>Fadhallah.(2021). Wawancara.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN4fEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+wawancara&ots=yyIFE1116W&sig=Szpuhn3yGEyUn2F0MGZ8yPnGEuQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20wawancara&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN4fEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+wawancara&ots=yyIFE1116W&sig=Szpuhn3yGEyUn2F0MGZ8yPnGEuQ&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20wawancara&f=false).

melalui wawancara dan observasi.<sup>40</sup> Metode dokumentasi dikenal sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti.<sup>41</sup>

### 3.6. Informan Penelitian

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

|    | <b>Informan</b>                                                             | <b>Jumlah</b> | <b>Alasan memilih informan</b>                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kanit Satlantas                                                             | 1 Orang       | Karena informan ini memiliki tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program sosialisasi.                                                                                                                                                              |
| 2. | Kasubnit Kamsel Satlantas                                                   | 1 Orang       | Karena informan ini terlibat secara langsung dalam kegiatan sosialisasi di lapangan serta mengetahui proses pelaksanaan program.                                                                                                                                             |
| 3. | Siswa SMA 11 Banda Aceh, SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh, SMP 8 Banda Aceh | 8 Orang       | Karena informan ini merupakan sasaran utama program sosialisasi sehingga dapat memberikan informasi mengenai pemahaman, pengalaman, dan tanggapan mereka setelah mengikuti kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas yang dilaksanakan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh |

<sup>40</sup> Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian kualitatif, Dan R&D Buku," Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017, 229

<sup>41</sup> Anwar Hamdani. " Dokumentasi dan Informasi Ilmiah," Jurnal Konvergensi. Vol VIII, Juli 2012.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran serta penginterpretasian makna dari data yang telah dihimpun, dengan cara merekam dan memberi perhatian penuh terhadap berbagai aspek dari situasi yang sedang diteliti secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan gambaran utuh dan objektif mengenai kondisi riil di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut, M. Nazir menegaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk menyusun deskripsi, gambaran, atau paparan secara sistematis, faktual, dan presisi mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta keterkaitan antarfenomena yang menjadi objek penelitian.<sup>42</sup> Analisis data merupakan praktik metodis dalam mengolah serta mengorganisasikan hasil wawancara maupun informasi lapangan yang telah dihimpun. Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji data secara mendalam melalui prosedur-prosedur penilai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>43</sup> Reduksi data bertujuan untuk memilah dan menyaring informasi hingga menyisakan elemen-elemen inti yang substantif, sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, proses penyederhanaan data ini membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik, sekaligus mempermudah tahapan pengumpulan data berikutnya di lapangan.

---

<sup>42</sup> Moh Nazir, *Matode Penelitian*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2013).

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 92- 93.

## 2. Penyajian Data

Temuan yang diperoleh dari hasil proses wawancara dan pengamatan langsung secara deskriptif dalam penelitian ini tanpa mengubah substansi informasi yang ada. Seluruh data disajikan secara murni dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Pendekatan ini diterapkan agar penelitian mampu menyajikan gambaran yang sebenarnya, objektif, dan transparan terkait fenomena yang sedang dikaji.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul dan dianalisis secara menyeluruh, baik data yang bersumber dari observasi maupun wawancara terkait efektivitas program sosialisasi keselamatan berlalu lintas yang diselenggarakan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh. Data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan berdasarkan kerangka pemikiran dan teori-teori pendukung yang sejalan dengan kajian ini. Langkah tersebut bertujuan agar proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara lebih terarah dan akurat.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan ibu kota Provinsi Aceh yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 267.736 jiwa.<sup>44</sup> Sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, dan jasa, Kota Banda Aceh memiliki tingkat mobilitas masyarakat yang cukup tinggi setiap harinya. Tingginya aktivitas masyarakat tersebut berdampak pada meningkatnya penggunaan kendaraan bermotor sebagai sarana transportasi. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kendaraan yang mendominasi penggunaan di Kota Banda Aceh adalah sepeda motor sebanyak 250.019 unit, sedangkan mobil berjumlah 55.415 unit.<sup>45</sup>

Kondisi ini menunjukkan bahwa kendaraan bermotor, khususnya sepeda motor, menjadi moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Tingginya jumlah kendaraan tersebut berpotensi meningkatkan kepadatan lalu lintas serta risiko terjadinya pelanggaran maupun kecelakaan lalu lintas, sehingga diperlukan peran aktif Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Banda Aceh dalam menjaga keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas melalui upaya penegakan hukum maupun kegiatan sosialisasi kepada masyarakat.

---

<sup>44</sup> Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. 2025. Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh

<sup>45</sup> Databoks, 2025. "Jumlah Kendaraan Bermotor Berdasarkan Jenis Di Kota Banda Aceh" <https://databoks.katadata.co.id/transportasi-logistik/statistik/c64a745207d6751/jumlah-kendaraan-bermotor-di-kota-banda-acehhari-ini>

Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Banda Aceh merupakan salah satu unit kepolisian yang memiliki tugas dalam menjaga keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di wilayah Kota Banda Aceh. Satlantas Polresta Banda Aceh memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan, penegakan hukum, serta upaya pencegahan terhadap berbagai bentuk pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Satlantas Polresta Banda Aceh tidak hanya melakukan penegakan hukum melalui tindakan tilang maupun operasi lalu lintas, namun juga melaksanakan berbagai langkah preventif melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Salah satu sasaran utama dari kegiatan sosialisasi tersebut adalah pelajar, mengingat kelompok usia remaja merupakan salah satu kelompok pengguna jalan yang cukup rentan melakukan pelanggaran lalu lintas.

Upaya sosialisasi keselamatan lalu lintas kepada pelajar dilakukan melalui berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran pelajar mengenai pentingnya mematuhi aturan lalu lintas. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat menekan angka pelanggaran serta kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar di Kota Banda Aceh.

#### **4.1.2. Tugas dan Fungsi Satlantas Polresta Banda Aceh**

Tugas Satlantas Polresta Banda Aceh mencakup pelaksanaan berbagai fungsi, termasuk pengaturan lalu lintas (Turjawali), pendidikan masyarakat mengenai lalu lintas (Dikmaslantas), serta pelayanan administrasi terkait registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi. Selain itu, Satlantas Polresta

Banda Aceh juga memiliki kewajiban atas penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas :

Fungsi utama yang dilaksanakan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh meliputi:

1. Pembinaan Keselamatan Berlalu Lintas oleh Kepolisian
2. Keterlibatan Masyarakat
3. Operasi Kepolisian
4. Pelayanan Administrasi
5. Patroli Jalan Raya
6. Upaya Pengamanan dan Perlindungan Pengguna Jalan
7. Pemeliharaan Peralatan

#### **4.1.3. Visi dan Misi Satlantas Polresta Banda Aceh**

Visi: “Mewujudkan Pelayanan yang CANTIK (Cepat, Akuntabel, Transparan dan Simpatik)”.

Misi:

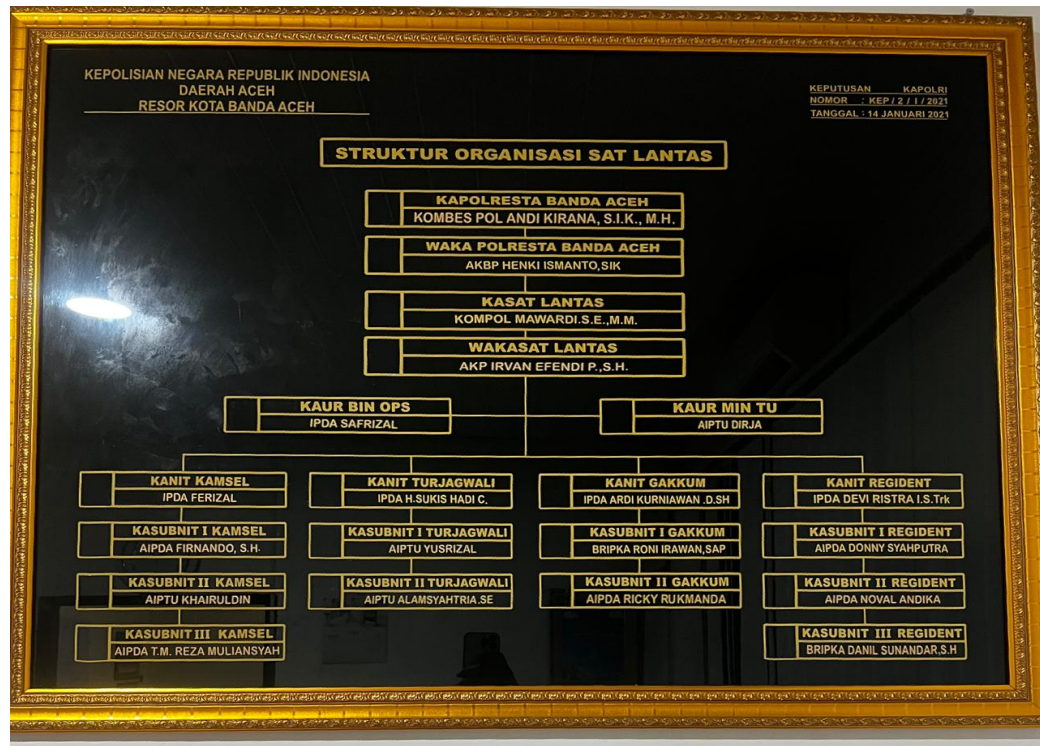
1. Mewujudkan pelayanan publik yang cepat dan akurat
2. Mewujudkan pelayanan publik yang dapat dipertanggungjawabkan
3. Mewujudkan pelayanan publik yang sopan, ramah dan dapat dipercaya
4. Mewujudkan pelayanan publik yang simpatik
5. Mewujudkan pelayanan publik yang memuaskan<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Instagram Resmi Satlantas Polresta Banda Aceh

#### 4.1.4. Struktur Organisasi Satlantas Polresta Banda Aceh

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Satlantas Polresta Banda Aceh**



**Sumber : Satlantas Polresta Banda Aceh 2026**

#### 4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kanit Satlantas Polresta Banda Aceh, kebijakan dalam merancang program sosialisasi keselamatan lalu lintas dilakukan dengan melihat wilayah yang memiliki tingkat kecelakaan lalu lintas yang tinggi. Satlantas terlebih dahulu mengidentifikasi daerah rawan kecelakaan berdasarkan laporan dari Unit Laka Lantas. Wilayah yang memiliki tingkat kecelakaan tinggi kemudian menjadi prioritas dalam pelaksanaan program sosialisasi. Apabila ditemukan bahwa korban kecelakaan didominasi oleh kalangan pelajar, maka kegiatan sosialisasi akan difokuskan pada sekolah-sekolah yang berada di sekitar wilayah tersebut. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran kegiatan sosialisasi

keselamatan lalu lintas adalah SMA Negeri 11 Banda Aceh Selain itu, Satlantas juga melakukan pendekatan kepada masyarakat di wilayah tempat tinggal korban kecelakaan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas.<sup>47</sup> Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut juga mengacu pada "Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan" yang menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan penindakan maupun edukasi kepada masyarakat.<sup>48</sup>

#### **4.2.1. Efektivitas Program Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas**

Efektivitas program sosialisasi keselamatan lalu lintas dapat dianalisis menggunakan teori efektivitas menurut Campbell yang meliputi beberapa indikator, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, serta pencapaian tujuan secara menyeluruh.<sup>49</sup>

##### **1. Keberhasilan Program**

Efektivitas suatu program dapat diukur melalui komponen kemampuan operasional dalam menjalankan program kerja yang sejalan tujuan yang telah ditetapkan, keberhasilan ini dapat dinilai dari proses serta mekanisme pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas Satlantas Polresta Banda Aceh, terdapat beberapa program sosialisasi keselamatan lalu lintas yang dilaksanakan sebagai upaya untuk

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Kanit Satlantas Polresta Banda Aceh mengenai kebijakan sosialisasi.

<sup>48</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

<sup>49</sup> J. P. Campbell, *Evaluation of Organizational Effectiveness*, New York: McGraw Hill.

meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi aturan lalu lintas, program-program tersebut antara lain:

Program-program tersebut antara lain:

a. Program *Saweu Sikula*

Program *Saweu Sikula* merupakan kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas yang dilakukan langsung di sekolah-sekolah. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pelajar mengenai pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas.

Dalam kegiatan ini petugas Satlantas memberikan materi mengenai aturan lalu lintas, penggunaan helm, pentingnya memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), serta risiko kecelakaan yang dapat terjadi akibat pelanggaran lalu lintas. Berikut hasil wawancara dengan Kanit Kamsel I Satlantas Polresta Banda Aceh, sebagai berikut:

“Jadi program *saweu sikula* ini adalah kegiatan rutin, kita ada buat rutin harian, rutin bulanan, mingguan. Jadi *saweu sikula* ini sifatnya sosialisasi keselamatan, jadi disitu kita gandeng juga dari jasa raharja dan satuan lainnya, misalnya kayak swasta seperti pihak struktur motor dari honda.”<sup>50</sup>

Artinya bahwa program *Saweu Sikula* dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, maupun bulanan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelajar mengenai keselamatan berlalu lintas. Dari hasil penelitian, pelajar mengaku lebih memahami aturan lalu lintas setelah mengikuti sosialisasi. Namun, masih ditemukan pelajar yang melakukan pelanggaran seperti tidak menggunakan helm dan berboncengan lebih dari dua orang. Oleh karena itu, program *Saweu Sikula* sudah cukup berhasil dalam

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Kanit Kamsel I Satlantas Polresta Banda Aceh Pada Tanggal 11 Februari 2026

meningkatkan pemahaman pelajar, tetapi belum sepenuhnya berhasil dalam mengubah perilaku mereka.

#### **Gambar 4. 2 Dokumentasi Sosialisasi di Sekolah**



Sumber: Satlantas Polresta Banda Aceh 2026

#### **b. Program Saweu Keude Kupi**

Program ini menyasar masyarakat umum yang tidak terorganisir, seperti warga yang berkumpul di warung kopi. Petugas datang langsung ke lokasi untuk memberikan edukasi keselamatan berlalu lintas secara langsung.

Berikut hasil wawancara dengan Kanit Kamsel I Satlantas Polresta Banda Aceh, sebagai berikut:

“Saweu Keude kupi itu untuk masyarakat yang tidak terorganisir. Misalnya orang-orang yang kumpul di warung kopi kita datang dan kasih sosialisasi disana”.<sup>51</sup>

Artinya bahwa program program *Saweu Keude Kupi* dilakukan dengan memberikan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat yang berkumpul di warung kopi. Kegiatan ini membantu memperluas penyampaian informasi

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Kanit Kamsel I Satlantas Polresta Banda Aceh Pada Tanggal 11 Febuari 2026

mengenai keselamatan lalu lintas kepada masyarakat. Namun, dalam penelitian ini, kegiatan tersebut belum dapat menunjukkan secara langsung perubahan perilaku pelajar karena sasaran *Saweu Keude Kupa* adalah masyarakat umum. Program ini lebih berperan sebagai pendukung dalam penyebaran informasi keselamatan lalu lintas.

c. Program penerangan keliling (*Polisi Pepet*)

Penerangan keliling merupakan kegiatan sosialisasi yang dilakukan di jalan raya maupun di tempat-tempat keramaian masyarakat. Dalam kegiatan ini petugas memberikan himbauan kepada masyarakat mengenai pentingnya tertib berlalu lintas.

Berikut hasil wawancara dengan Kanit Kamsel I Satlantas Polresta Banda Aceh, sebagai berikut:

”Kalau polisi pepet itu kita sambil jalan, misalnya di lampu merah, kita kasih tau masyarakat. Kita edukasi tentang dampak melanggar lampu merah, tidak pakai helm dan sebagainya”.<sup>52</sup>

Artinya bahwa program *Polisi Pepet/Polisi Penling* dilakukan dengan memberikan edukasi secara langsung kepada masyarakat saat berada di jalan, seperti ketika berhenti di lampu merah. Edukasi yang diberikan berkaitan dengan dampak pelanggaran lalu lintas, seperti menerobos lampu merah dan tidak menggunakan helm. Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keselamatan berlalu lintas. Namun, karena sasaran kegiatan lebih ditujukan kepada masyarakat umum, hasilnya terhadap perubahan perilaku pelajar belum dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, program *Polisi*

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Kanit Kamsel I Satlantas Polresta Banda Aceh Pada Tanggal 11 Februari 2026

*Pepet/Penling* lebih berperan sebagai kegiatan pendukung dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas.

d. Program *Saweu Terminal*

Program ini ditujukan kepada para pengemudi di angkutan umum dan barang. Kegiatan ini dilakukan di terminal dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya keselamatan, kelayakan kendaraan, serta kenyamanan penumpang.

Berikut hasil wawancara dengan Kanit Kamsel I Satlantas Polresta Banda Aceh, sebagai berikut:

"Saweu terminal itu kita kumpulkan sopir angkutan, baik mobil penumpang maupun barang. Kita sosialisasikan bagaimana memastikan kendaraan layak jalan dan penumpang merasa aman dan nyaman".<sup>53</sup>

Artinya bahwa program *saweu terminal* merupakan kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada para pengemudi angkutan penumpang maupun angkutan barang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengemudi mengenai pentingnya memastikan kendaraan dalam kondisi layak jalan serta menerapkan prinsip keselamatan dalam berkendara. Melalui sosialisasi tersebut, diharapkan tercipta keamanan, keselamatan, dan kenyamanan bagi pengemudi maupun penumpang selama perjalanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, program sosialisasi keselamatan lalu lintas oleh Satlantas Polresta Banda Aceh telah memberikan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelajar mengenai keselamatan berlalu lintas. Pelajar yang mengikuti kegiatan sosialisasi

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Kanit Kamsel I Satlantas Polresta Banda Aceh Pada Tanggal 11 Februari 2026

menyatakan bahwa mereka memahami materi yang diberikan, seperti penggunaan helm, kepatuhan terhadap rambu dan lampu lalu lintas, larangan berboncengan lebih dari dua orang, serta bahaya dari pelanggaran lalu lintas. Selain itu, terdapat pelajar yang menyatakan bahwa setelah mengikuti sosialisasi mereka menjadi lebih sadar dan mulai menerapkan aturan lalu lintas dalam kehidupan sehari-hari, seperti rutin menggunakan helm.

Berdasarkan hasil penelitian, program sosialisasi keselamatan lalu lintas yang dilaksanakan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa program yang dilaksanakan, yaitu *Saweu Sikula*, *Saweu Keude Kupi*, *Polisi Pepet/Penling*, dan *Saweu Terminal*. Program tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan edukasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi peraturan lalu lintas.

Program yang paling berkaitan dengan pelajar adalah *Saweu Sikula*, karena kegiatan ini dilaksanakan langsung di sekolah dengan memberikan pemahaman mengenai penggunaan helm, peraturan lalu lintas, kepemilikan SIM, serta risiko kecelakaan akibat pelanggaran lalu lintas. Berdasarkan hasil wawancara, pelajar yang mengikuti sosialisasi mengaku lebih memahami aturan dan pentingnya keselamatan berlalu lintas. Sebagian pelajar juga mulai menerapkan aturan tersebut, seperti menggunakan helm saat berkendara.

Hasil observasi peneliti ruas jalan utama Kota Banda Aceh seperti di simpang Jambo Tape, Darussalam, dan Jalan Teuku Umar, yang dilalui pelajar juga menunjukkan bahwa masih terdapat pelajar yang belum menerapkan aturan lalu lintas secara konsisten. Peneliti masih menemukan pelajar yang berkendara

tanpa menggunakan helm dan terdapat pelajar yang berboncengan lebih dari dua orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sosialisasi telah memberikan pemahaman kepada pelajar, penerapan aturan dalam kehidupan sehari-hari masih belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh pelajar.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan adanya pelajar yang telah menggunakan helm ketika berkendara. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada sebagian pelajar setelah mendapatkan edukasi mengenai keselamatan lalu lintas. Dengan demikian, keberhasilan program sudah terlihat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelajar, meskipun perubahan perilaku belum merata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, program edukasi keselamatan lalu lintas oleh Satlantas Polresta Banda Aceh dapat dikatakan cukup efektif berdasarkan indikator keberhasilan program menurut Campbell. Program telah mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran sebagian pelajar mengenai keselamatan berlalu lintas, tetapi masih diperlukan edukasi dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan agar pelajar dapat menerapkan aturan lalu lintas secara konsisten.

## **2. Keberhasilan Sasaran**

Keberhasilan sasaran dapat dinilai dari sejauh mana kemampuan penyelenggara program dapat tersampaikan pada masyarakat pada umumnya. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberitau masyarakat bahwa pihak yang bersangkutan mampu melakukan program tersebut, sehingga informasi terkait program dapat tersampaikan dengan baik melalui berbagai macam bentuk sosialisasi yang dilakukan.

**Tabel 4. 1 Tabel Rekapitulasi Sosialisasi Lalu Lintas Oleh Satlantas Polresta Banda Aceh 2023-2025**

| Tahun | Bulan    | SD/MI                                                                                                | Jumlah SD | SMP/MTs | Jumlah SMP | SMA/SMK/MA                             | Jumlah SMA |
|-------|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---------|------------|----------------------------------------|------------|
| 2023  | Januari  | SDN 22 Banda Aceh, SDN 04 Banda Aceh                                                                 | 2         | -       | 0          | -                                      | 0          |
|       | Februari | SDN 03 Banda Aceh, SDN YKA Banda Aceh, SDN 20 Banda Aceh, SDN 22 Banda Aceh                          | 4         | -       | 0          | -                                      | 0          |
|       | Maret    | MIN 6 Model Banda Aceh, SD Muham madiyah 1 Banda Aceh                                                | 2         | -       | 0          | -                                      | 0          |
|       | April    | -                                                                                                    | 0         | -       | 0          | -                                      | 0          |
|       | Mei      | SDN 08 Banda Aceh                                                                                    | 1         | -       | 0          | -                                      | 0          |
|       | Juni     | SD Al-Fityan Banda Aceh, SDN 20 Banda Aceh, SDN 22 Banda Aceh, SD Muham madiyah 1, SDN 06 Banda Aceh | 5         | -       | 0          | -                                      | 0          |
| 2024  | Januari  | SDN 01 Banda Aceh, SD Bhayang kari Banda                                                             | 7         | -       | 0          | SMAN 1 Lampeuneurut, SMAN 3 Banda Aceh | 2          |

| Tahun | Bulan    | SD/MI                                                                                                         | Jumlah SD | SMP/MTs                        | Jumlah SMP | SMA/SMK/MA | Jumlah SMA |
|-------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------------------------|------------|------------|------------|
|       |          | Aceh, SD Garot, SD Jeumpet, SDN 32 Banda Aceh, SDN 61 Banda Aceh, SDN 3 Peuniti Banda Aceh                    |           |                                |            |            |            |
|       | Februari | SDN 27 Banda Aceh, SDN 6 Banda Aceh, SD Coca-Cola Banda Aceh, MIN 10 Ulee Lheu Banda Aceh                     | 5         | -                              | 0          | -          | 0          |
|       | Maret    | SD Lampeneurut Aceh Besar, SD Lamsayeun Aceh Besar, SD Lamcot Aceh Besar, SDN 33 Banda Aceh, SDN 3 Banda Aceh | 5         | -                              | 0          | -          | 0          |
|       | April    | SD Bhayangkari, SDN38, SDN1 Pagar Air, SD                                                                     | 6         | SMPN Darul Imarah Banda Aceh 2 | 1          | -          | 0          |

| Tahun | Bulan    | SD/MI                                                                                                                                                                            | Jumlah SD | SMP/MTs           | Jumlah SMP | SMA/SMK/MA                         | Jumlah SMA |
|-------|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-------------------|------------|------------------------------------|------------|
|       |          | Pertiwi, SD Garot, SDN2 Lambheu                                                                                                                                                  |           |                   |            |                                    |            |
| 2025  | Januari  | SDN 1 Lambheu Aceh Besar, SDN 56 Banda Aceh, SDN 66 Banda Aceh, SDN 11 Banda Aceh, SDN 33 Banda Aceh, SDN 17 Banda Aceh, SDN 12 Banda Aceh, SDN 53 Banda Aceh, SDN 29 Banda Aceh | 10        | SMP Peukan Bada 1 | 1          | MAN 5 Aceh Besar, SMA 4 Banda Aceh | 2          |
|       | Februari | SD YKA Banda Aceh, SDN 18 Banda Aceh, SDN 40 Banda Aceh, SD 1 Banda Aceh, SDN 38 Banda Aceh, SDN 4 Banda Aceh                                                                    | 6         | SMP 8 Banda Aceh  | 1          | -                                  | 0          |
|       | Maret    | SDN 3 Peuniti, SDN 12 Banda Aceh,                                                                                                                                                | 3         | -                 | 0          | -                                  | 0          |

| Tahun | Bulan     | SD/MI                                                                             | Jumlah SD | SMP/MTs                                                                     | Jumlah SMP | SMA/SMK/MA                               | Jumlah SMA |
|-------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------|------------|------------------------------------------|------------|
|       |           | SDN 7 Lampaseh, SDN 8 Merduati                                                    |           |                                                                             |            |                                          |            |
|       | April     | SD 66 Banda Aceh, SD 48 Banda Aceh, SD Muhammadiyah Banda Aceh, SDN 47 Banda Aceh | 4         | -                                                                           |            | MAN 3 Banda Aceh, SMA 1 Banda Aceh       | 2          |
|       | Mei       | SD 48 Banda Aceh, SD 03 Banda Aceh                                                | 2         | SMP Bhayangkari Banda Aceh, MTs Darul Hikmah Banda Aceh, SMP 12 Banda Aceh, | 3          | SMA 13 Banda Aceh                        | 1          |
|       | Juli      | SDN 06 Banda Aceh                                                                 | 1         | SMP Bhayangkari Banda Aceh                                                  | 1          | SMA 13 Banda Aceh, SMK Telkom Banda Aceh | 2          |
|       | Agustus   |                                                                                   |           | SMPN 04 Banda Aceh, SMPN 05 Banda Aceh, SMPN 01 Baitussalam Aceh Besar      | 3          |                                          |            |
|       | September | SDN 1 Lambheu Aceh Besar, SDN 05 Banda Aceh                                       | 2         | SMPN 09 Banda Aceh, SMPN 01 Banda Aceh                                      | 2          | SMAN 07 Banda Aceh                       | 1          |

**Sumber:** Satlantas Polresta Banda Aceh, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kegiatan sosialisasi lalu lintas oleh Satlantas Polresta Banda Aceh pada tahun 2023–2025 dilaksanakan pada beberapa jenjang pendidikan, yaitu SD, SMP, dan SMA. Dari tabel tersebut terlihat

bahwa kegiatan sosialisasi lebih banyak dilaksanakan pada jenjang SD dibandingkan SMP dan SMA.

**Table 4.2. Jumlah Sekolah di Kota Banda Aceh Menurut Jenjang Pendidikan**

| No | Jenjang Pendidikan | Jumlah Sekolah |
|----|--------------------|----------------|
| 1. | SD                 | 90             |
| 2. | SMP                | 37             |
| 3. | SMA                | 29             |

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa jumlah sekolah di Kota Banda Aceh terdiri dari 90 SD, 37 SMP, dan 29 SMA/SMK/MA.

**Tabel 4. 3 Presentase Pelanggaran Berdasarkan Usia Tahun 2023-2025**

| Usia        | 2023   | 2024   | 2025   |
|-------------|--------|--------|--------|
| 0-15 Tahun  | 17,78% | 18,12% | 18,44% |
| 16-21 Tahun | 25,24% | 27,28% | 30,26% |

Sumber: Satlantas Polresta Banda Aceh 2026

Berdasarkan data Satlantas Polresta Banda Aceh pada Tabel 4.2 diketahui bahwa persentase pelanggaran lalu lintas pada kelompok usia 16–21 tahun lebih tinggi dibandingkan kelompok usia 0–15 tahun. Pada tahun 2023 persentase pelanggaran kelompok usia 16–21 tahun mencapai 25,24%, meningkat menjadi 27,81% pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 30,26% pada tahun 2025. Sementara itu, kelompok usia 0–15 tahun memiliki persentase 17,78% pada tahun 2023, 18,12% pada tahun 2024, dan 18,44% pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran lalu lintas lebih banyak dilakukan oleh kelompok usia remaja dibandingkan kelompok usia anak-anak.

Berdasarkan rentang usia tersebut, dapat diindikasikan bahwa kelompok usia 16–21 tahun sebagian besar merupakan pelajar tingkat menengah, terutama SMA atau sederajat, meskipun dalam kelompok usia tersebut juga terdapat sebagian pelajar yang telah lulus sekolah.

Berdasarkan Tabel 4.2, terlihat adanya perbedaan jangkauan sosialisasi pada setiap jenjang pendidikan. Dari 90 sekolah SD/MI yang tercatat, terdapat 65 kegiatan sekolah yang tercatat menerima sosialisasi selama periode 2023–2025 atau sebesar 72,22%. Sementara itu, dari 37 SMP/MTs terdapat 12 sekolah yang tercatat mendapatkan sosialisasi atau sebesar 32,43%, sedangkan dari 29 SMA/SMK/MA terdapat 10 sekolah yang tercatat mendapatkan sosialisasi atau sebesar 34,48%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi lebih terkonsentrasi pada jenjang SD/MI. Dengan demikian, apabila dilihat berdasarkan distribusi kegiatan sosialisasi, perhatian program masih lebih besar diberikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dibandingkan peserta didik pada jenjang SMP dan SMA.

Berdasarkan Tabel 4.1, pelaksanaan program sosialisasi keselamatan lalu lintas oleh Satlantas Polresta Banda Aceh selama tahun 2023–2025 lebih banyak dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dibandingkan jenjang SMP dan SMA. Jika dibandingkan dengan data pada Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa kelompok usia 16–21 tahun yang umumnya merupakan pelajar tingkat SMA atau sederajat justru memiliki persentase pelanggaran lalu lintas yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia 0–15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara sasaran program dengan kelompok yang memiliki tingkat pelanggaran tertinggi. Meskipun sosialisasi pada jenjang SD penting sebagai upaya membangun kesadaran berlalu lintas sejak dini, pelaksanaan program seharusnya juga lebih dioptimalkan pada jenjang SMA karena kelompok tersebut memiliki tingkat pelanggaran yang lebih tinggi.

Adapun hasil wawancara dengan dengan Kasubnit Satlantas Polresta Banda

Aceh, menyampaikan bahwa:

”Setelah kita buat kegiatan sosialisasi di sekolah hari ini, dikemudian hari kita datang lagi kita lihat tingkat kesadaran anak- anak di pagi harinya mereka sudah pakai helm semua apa enggak, jika enggak kita datang lagi di kemudian hari dan kita sidak bagi siapa yang tidak memakai helm.”<sup>54</sup>

Dalam hal ini sasaran utama program sosialisasi ini adalah pelajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, setelah melakukan sosialisasi pihak satlantas kembali mendatangi siswa untuk di evaluasi, dalam hal ini pelajar menyatakan bahwa mereka memperoleh pemahaman mengenai aturan lalu lintas setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Peneliti juga mewawancarai salah satu pelajar di SMA 11 Negeri Banda Aceh yang menyampaikan bahwa:

”Saya sudah mengikuti sosialisasi keselamatan lalu lintas dan semua materi yang disampaikan saya memahaminya, seperti larangan berbonceng lebih dari dua orang, larangan menerobos lampu merah, dan keselamatan saat berkendara.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pelajar menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai aturan dan etika berlalu lintas. Informan menyatakan telah memahami berbagai materi yang disampaikan, seperti larangan berboncengan lebih dari dua orang, larangan menerobos lampu merah, serta pentingnya menjaga keselamatan saat berkendara.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu pelajar SMA Labscool Unsyiah yang menyampaikan bahwa:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Kasubnit Satlantas Polresta Banda Aceh Pada Tanggal 11 Febuari 2026

<sup>55</sup> Wawancara dengan Siswa SMA 11 Negeri Banda Aceh pada tanggal Pada Tanggal 12 Febuari 2026

”Setelah saya mengikuti program sosialisasi saya jadi lebih sadar tentang tertib berlalu lintas, dulu saya ke sekolah sering tidak memakai helm tetapi sekarang saya jadi sudah rutin memakai helm”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pelajar menyatakan bahwa program sosialisasi keselamatan lalu lintas memberikan dampak positif terhadap perubahan kesadaran dan perilaku peserta dalam berlalu lintas. Informan mengungkapkan bahwa setelah mengikuti sosialisasi, tingkat kesadaran mengenai pentingnya tertib berlalu lintas meningkat. Perubahan tersebut terlihat dari kebiasaan informan yang sebelumnya sering tidak menggunakan helm saat berangkat ke sekolah, namun setelah memperoleh pemahaman melalui sosialisasi, informan menjadi lebih disiplin dan rutin menggunakan helm sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan serta upaya menjaga keselamatan diri saat berkendara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data dan wawancara, program edukasi keselamatan lalu lintas yang dilaksanakan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perubahan perilaku pelajar terhadap pentingnya tertib berlalu lintas. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan pihak Satlantas yang menyatakan bahwa setelah pelaksanaan sosialisasi dilakukan evaluasi melalui kunjungan kembali ke sekolah untuk melihat tingkat kepatuhan siswa, serta dari pengakuan para pelajar yang memahami materi mengenai aturan lalu lintas dan mulai menerapkan perilaku yang lebih disiplin, seperti rutin menggunakan helm saat berkendara. Namun demikian, berdasarkan perbandingan antara data pelaksanaan sosialisasi dan data pelanggaran lalu lintas, masih terdapat

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Siswa SMA Labscool Unsyiah Banda Aceh Pada Tanggal 13 Februari 2026

ketidaksesuaian antara sasaran program dengan kelompok usia yang memiliki tingkat pelanggaran tertinggi. Meskipun kegiatan sosialisasi lebih banyak dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), data menunjukkan bahwa kelompok usia 16–21 tahun yang umumnya merupakan pelajar SMA atau sederajat memiliki persentase pelanggaran lalu lintas yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia 0–15 tahun. Oleh karena itu, meskipun program edukasi dapat dikatakan berhasil meningkatkan kesadaran dan perilaku tertib berlalu lintas di kalangan peserta, pelaksanaan program perlu lebih dioptimalkan pada jenjang SMA agar sasaran program lebih tepat dan efektivitasnya dalam menekan angka pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar dapat semakin meningkat.

### **3. Pencapaian Tujuan Menyeluruh**

Pencapaian tujuan menyeluruh yaitu menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan secara keseluruhan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Pencapaian tujuan menyeluruh merupakan indikator yang digunakan untuk melihat sejauh mana program sosialisasi keselamatan lalu lintas mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran pelajar dan menekan angka pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar

Program sosialisasi keselamatan lalu lintas yang dilaksanakan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelajar mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas serta menekan angka pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, Satlantas Polresta Banda Aceh melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi melalui Program *Saweu Sikula*, penerangan keliling (Penling), program *saweu* terminal, hingga evaluasi pasca-sosialisasi yang dilakukan secara berkala di sekolah-sekolah.

Pencapaian tujuan menyeluruh sosialisasi keselamatan lalu lintas juga dapat dianalisis melalui perkembangan angka kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polresta Banda Aceh. Data kecelakaan lalu lintas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan program karena tujuan utama dari sosialisasi keselamatan lalu lintas tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai aturan lalu lintas, tetapi juga mendorong terciptanya perilaku berkendara yang lebih aman sehingga dapat meminimalkan risiko kecelakaan di jalan raya. Oleh karena itu, perubahan jumlah kecelakaan lalu lintas dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur untuk melihat sejauh mana tujuan program telah tercapai.

**Gambar 4. 3 Data Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Polresta Banda Aceh Tahun 2023-2025**



**Sumber:** satlantas Polresta Banda Aceh 2026

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah kasus kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polresta Banda Aceh mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 687 kasus kecelakaan lalu

lintas. Pada tahun 2024, angka kecelakaan tersebut kemudian menunjukkan adanya penurunan menjadi 641 kasus atau berkurang sebanyak 46 kasus. Penurunan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2025, yaitu menjadi 453 kasus atau berkurang sebanyak 188 kasus dibandingkan tahun sebelumnya.

Jika dibandingkan antara tahun 2023 dan tahun 2025, jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami penurunan sebanyak 234 kasus. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam upaya peningkatan keselamatan berlalu lintas di Kota Banda Aceh. Meskipun kecelakaan lalu lintas dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi kendaraan, kondisi jalan, faktor cuaca, tingkat kepadatan lalu lintas, serta perilaku pengguna jalan, data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keselamatan berlalu lintas.

Penurunan angka kecelakaan lalu lintas tersebut juga dapat dikaitkan dengan berbagai upaya preventif yang dilakukan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Program *saweu sikula* yang secara khusus menyoroti pelajar sebagai kelompok yang rentan melakukan pelanggaran lalu lintas. Melalui program tersebut, pelajar diberikan pemahaman mengenai tata cara berkendara yang aman, penggunaan helm standar, pentingnya mematuhi rambu-rambu lalu lintas, serta berbagai risiko yang dapat timbul akibat pelanggaran lalu lintas. Selain itu, dalam pelaksanaan program *saweu sikula*, Pihak Satlantas turut memberikan pemahaman tentang pentingnya membangun kesadaran dan budaya tertib berlalu lintas sejak usia dini. Hal ini dilakukan guna menanamkan kedisiplinan dan rasa kepedulian terhadap keselamatan di jalan raya bagi para pelajar. Para pelajar diberi pemahaman bahwa keselamatan lalu lintas merupakan

tanggung jawab bersama seluruh pengguna jalan, bukan hanya tugas aparat kepolisian semata.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penurunan jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi selama periode 2023–2025 menunjukkan bahwa berbagai program edukasi dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai keselamatan berlalu lintas. Meskipun demikian, keberhasilan tersebut belum dapat dikatakan maksimal karena masih ditemukan kasus kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar maupun kelompok usia produktif lainnya.

Dalam penelitian ini, pelajar merupakan salah satu kelompok yang rentan melakukan pelanggaran lalu lintas karena sebagian telah menggunakan sepeda motor sebagai sarana transportasi menuju sekolah. Pelanggaran yang dilakukan pelajar berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas apabila tidak diimbangi dengan pemahaman mengenai keselamatan berkendara. Oleh karena itu, Satlantas Polresta Banda Aceh melaksanakan program edukasi keselamatan lalu lintas melalui kegiatan *Saweu Sikula* sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pelajar terhadap peraturan lalu lintas sehingga risiko terjadinya kecelakaan dapat diminimalkan.

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, orang tua, pemerintah daerah, serta masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak tersebut diperlukan agar pesan-pesan keselamatan lalu lintas yang telah

disampaikan dalam kegiatan sosialisasi dapat terus diperkuat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai, peneliti menggunakan data pelanggaran lalu lintas yang diperoleh dari Polresta Banda Aceh sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Data Pelanggaran Lalu Lintas Banda Aceh**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Kasus</b> | <b>Keterangan</b>    |
|--------------|---------------------|----------------------|
| 2023         | 2.677               | -                    |
| 2024         | 3.166               | Puncak Tertinggi     |
| 2025         | 1.527               | Penurunan Signifikan |

**Sumber:** Data diperoleh dari Polresta Banda Aceh, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pelanggaran lalu lintas di Kota Banda Aceh mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 2.677 kasus pelanggaran lalu lintas. Selanjutnya pada tahun 2024 jumlah pelanggaran meningkat menjadi 3.166 kasus atau bertambah sebanyak 489 kasus dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap aturan lalu lintas masih perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak, terutama kelompok usia pelajar yang merupakan salah satu kelompok pengguna jalan yang cukup aktif.

Namun demikian, pada tahun 2025 jumlah pelanggaran lalu lintas mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 1.527 kasus. Jika dibandingkan dengan tahun 2024, terjadi penurunan sebanyak 1.639 kasus atau sekitar 51,77 persen. Penurunan tersebut merupakan perkembangan yang positif dan menunjukkan bahwa kesadaran pelajar dalam mematuhi peraturan lalu lintas semakin meningkat.

Meskipun penurunan angka pelanggaran lalu lintas tidak dapat sepenuhnya dikaitkan dengan satu program tertentu, hasil tersebut menunjukkan bahwa program sosialisasi keselamatan lalu lintas yang dilaksanakan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh turut memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran dan kepatuhan pelajar terhadap aturan lalu lintas. Program sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi salah satu upaya preventif yang dapat memengaruhi perilaku masyarakat, khususnya pelajar, dalam berkendara di jalan raya.

Selain melihat jumlah pelanggaran lalu lintas secara keseluruhan, pencapaian tujuan program juga dapat dianalisis melalui data persentase pelanggaran berdasarkan kelompok usia.

**Tabel 4. 3 Persentase Pelanggaran Berdasarkan Usia Tahun 2023**

| Usia    | Presentase |
|---------|------------|
| 0 – 15  | 17,78%     |
| 16 – 21 | 25,24%     |

**Sumber:** Data diperoleh dari Polresta Banda Aceh, 2026

**Tabel 4. 4 Persentase Pelanggaran Berdasarkan Usia Tahun 2024**

| Usia    | Presentase |
|---------|------------|
| 0 – 15  | 18,12%     |
| 16 – 21 | 27,81%     |

**Sumber:** Data diperoleh dari Polresta Banda Aceh, 2026

**Tabel 4. 5 Persentase Pelanggaran Berdasarkan Usia Tahun 2025**

| Usia    | Presentase |
|---------|------------|
| 0 – 15  | 18,44%     |
| 16 – 21 | 30,26%     |

**Sumber:** Data diperoleh dari Polresta Banda Aceh, 2026

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kelompok usia 16–21 tahun secara konsisten menjadi kelompok dengan tingkat pelanggaran lalu lintas tertinggi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023 kelompok usia 16–21 tahun memiliki

persentase pelanggaran sebesar 25,24 persen, kemudian meningkat menjadi 27,81 persen pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 30,26 persen pada tahun 2025.

Tingginya persentase pelanggaran pada kelompok usia 16–21 tahun menunjukkan bahwa kelompok usia remaja dan pelajar masih menjadi kelompok yang paling rentan melakukan pelanggaran lalu lintas. Berdasarkan hasil wawancara, program sosialisasi telah dilaksanakan melalui program *saweu sikula* di berbagai sekolah dengan memberikan pemahaman kepada pelajar mengenai pentingnya menaati peraturan lalu lintas, penggunaan helm, serta dampak yang ditimbulkan akibat pelanggaran lalu lintas. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa mereka memahami materi yang disampaikan selama kegiatan sosialisasi.

Namun, apabila dilihat dari data pelanggaran lalu lintas, pencapaian tujuan menyeluruh belum menunjukkan hasil yang optimal, meskipun jumlah pelanggaran lalu lintas secara keseluruhan mengalami penurunan dari tahun 2023 hingga tahun 2025, namun persentase pelanggaran dari kalangan siswa justru mengalami peningkatan yaitu sekitar 42% pada tahun 2023, meningkat menjadi 45% pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 48% pada tahun 2025. Hasil ini menunjukkan bahwa representasi siswa sebagai pelanggar semakin besar dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasubnit Satlantas Polresta Banda Aceh, sebagai berikut:

“Program sosialisasi keselamatan lalu lintas yaitu program *saweu sikula* yang telah kami laksanakan sejauh ini itu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelajar agar tertib berlalu lintas, selama ini kami rutin melaksanakan sosialisasi ke sekolah- sekolah dan memberikan edukasi mengenai pentingnya keselamatan

berkendara. Dari hasil yang kami lihat, sebagian siswa sudah mulai memahami aturan lalu lintas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tujuan sosialisasi *saweu sikula* yang dilaksanakan oleh satlantas polresta banda aceh adalah untuk meningkatnya pemahaman pelajar mengenai tata tertib berlalu lintas, penggunaan helm standar, kepatuhan terhadap rambu-rambu lalu lintas, serta pentingnya menjaga keselamatan ketika berkendara. Dari hasil edukasi yang dilakukan sebagian siswa memahami aturan berlalu lintas dan sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya wawancara dengan Kasubnit satlantas Polresta Banda Aceh menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan program berjalan sesuai dengan yang direncanakan, tetapi masih ada beberapa kendala, seperti tidak semua sekolah dapat dijadwalkan untuk kegiatan sosialisasi karena harus menyesuaikan dengan agenda”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa proses pelaksanaan program berjalan lancar sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, yaitu belum semua sekolah dapat memperoleh kegiatan sosialisasi karena penjadwalan harus disesuaikan dengan agenda masing-masing sekolah. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan program secara keseluruhan, tetapi menunjukkan perlunya peningkatan koordinasi dan pengaturan jadwal agar cakupan sosialisasi dapat menjangkau lebih banyak sekolah.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Kasubnit Satlantas Polresta Banda Aceh Pada Tanggal 11 Februari 2026

<sup>58</sup> Wawancara dengan Kasubnit Satlantas Polresta Banda Aceh Pada Tanggal 11 Februari 2026

Selanjutnya wawancara dengan pelajar juga menunjukkan adanya perubahan positif setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Salah satu siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh menyampaikan:

“Saya sudah mengikuti sosialisasi keselamatan lalu lintas dan semua materi yang disampaikan saya memahaminya, seperti larangan berbonceng lebih dari dua orang, larangan menerobos lampu merah, dan keselamatan saat berkendara.”<sup>59</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh petugas Satlantas dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta sosialisasi. Pemahaman yang baik terhadap materi menjadi salah satu indikator bahwa tujuan edukatif dari program telah tercapai.

Selain itu, salah satu siswa SMA Labschool Banda Aceh juga menyampaikan:

“Setelah saya mengikuti program sosialisasi saya jadi lebih sadar tentang tertib berlalu lintas, dulu saya ke sekolah sering tidak memakai helm tetapi sekarang saya jadi sudah rutin memakai helm.”<sup>60</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan kepada pelajar, tetapi juga mulai memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku berupa kebiasaan menggunakan helm merupakan salah satu bentuk keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran keselamatan berlalu lintas.

Namun demikian, peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat sebagian pelajar yang belum sepenuhnya menerapkan aturan lalu lintas meskipun telah mengikuti kegiatan sosialisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP 8 Banda Aceh, diketahui bahwa siswa tersebut masih pernah tidak

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Siswa SMA 11 Negeri Banda Aceh pada tanggal 12 Februari 2026

<sup>60</sup> Wawancara dengan Siswa SMA Labschool Banda Aceh Pada Tanggal 13 Februari 2026

menggunakan helm ketika berkendara dalam jarak dekat karena menganggap jaraknya tidak terlalu jauh dan merasa terburu-buru.<sup>61</sup>

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak dapat terjadi secara instan. Meskipun pengetahuan dan pemahaman telah meningkat, penerapan aturan lalu lintas dalam kehidupan sehari-hari masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan, pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, serta pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu, Pelaksanaan program sosialisasi perlu dilakukan secara berkesinambungan agar kesadaran yang telah terbentuk dapat berkembang menjadi perilaku tertib dalam berlalu lintas secara konsisten.

Pencapaian tujuan menyeluruh merupakan indikator yang digunakan untuk melihat sejauh mana program mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, tujuan utama program edukasi keselamatan lalu lintas adalah meningkatkan kesadaran pelajar serta menekan pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar.

Berdasarkan hasil penelitian, program sosialisasi yang dilakukan Satlantas Polresta Banda Aceh telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran sebagian pelajar. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan pelajar yang menyatakan memahami materi yang diberikan serta mulai menerapkan aturan lalu lintas, seperti rutin menggunakan helm.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa masih terdapat pelajar yang belum menerapkan aturan lalu lintas secara konsisten. Peneliti masih menemukan adanya pelajar yang tidak menggunakan helm ketika berkendara, terutama ketika melakukan perjalanan dengan jarak dekat. Temuan ini

---

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Siswa SMP 8 Banda Aceh Pada Tanggal 14 Februari 2026

menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku seluruh pelajar.

Jika dilihat dari data kecelakaan lalu lintas, jumlah kecelakaan mengalami penurunan dari 687 kasus pada tahun 2023 menjadi 453 kasus pada tahun 2025. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam upaya meningkatkan keselamatan berlalu lintas. Namun, data pelanggaran berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa kelompok usia 16–21 tahun yang sebagian besar merupakan pelajar justru mengalami peningkatan persentase pelanggaran dari 25,24% pada tahun 2023 menjadi 30,26% pada tahun 2025. Dengan demikian, berdasarkan indikator pencapaian tujuan menyeluruh, program edukasi keselamatan lalu lintas oleh Satlantas Polresta Banda Aceh belum dapat dikatakan efektif secara menyeluruh. Program telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran sebagian pelajar, tetapi tujuan utama untuk menekan pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar belum tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa program masih perlu dilakukan secara berkelanjutan serta diperkuat dengan pengawasan dan evaluasi agar perubahan perilaku pelajar dapat tercapai secara lebih menyeluruh.

#### **4.2.2. Pelaksanaan Sosialisasi di Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasubnit Satlantas Polresta Banda Aceh, pelaksanaan sosialisasi keselamatan lalu lintas di sekolah dilakukan melalui beberapa metode. Metode yang digunakan antara lain:

1. Ceramah
2. Presentasi menggunakan slide
3. Pemutaran video kecelakaan lalu lintas

#### 4. Diskusi dengan pelajar

Selain itu, dalam kegiatan sosialisasi juga dilakukan pembagian brosur serta pemasangan spanduk yang berisi pesan keselamatan lalu lintas. Metode ini digunakan agar pelajar dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik.<sup>62</sup> Untuk mengetahui tingkat pemahaman pelajar terhadap materi yang disampaikan, pihak Satlantas juga menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi.

**Tabel 4. 6 Analisis Efektivitas Program Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas**

| Indikator Efektivitas        | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keberhasilan Program         | Program sosialisasi telah dilaksanakan secara rutin melalui berbagai kegiatan seperti <i>saweu sikula</i> , <i>saweu keude kupa</i> , <i>saweu terminal</i> dan <i>penerangan keliling</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Keberhasilan Sasaran         | Belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Program sosialisasi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perubahan perilaku pelajar terhadap pentingnya tertib berlalu lintas. Namun, pelaksanaan program belum sepenuhnya tepat sasaran karena kegiatan sosialisasi lebih banyak dilaksanakan pada jenjang SD, sedangkan data menunjukkan kelompok usia 16–21 tahun (umumnya pelajar SMA/ sederajat) memiliki persentase pelanggaran lalu lintas tertinggi. |
| Pencapaian Tujuan menyeluruh | Program belum berhasil mencapai tujuan utama secara optimal, yaitu menekan pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar. Meskipun jumlah pelanggaran dan kecelakaan secara keseluruhan mengalami penurunan, persentase pelanggaran oleh pelajar justru meningkat dari 42% (2023) menjadi 45% (2024) dan 48% (2025). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program belum tercapai secara optimal.                                                                                                     |

<sup>62</sup> Wawancara dengan Kasubnit Satlantas Polresta Banda Aceh

#### **4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sosialisasi Keselamatan**

##### **Lalu lintas**

##### **4.3.1. Faktor Pendukung Program Sosialisasi**

###### **1. Kerja Sama dengan Sekolah**

Satlantas Polresta Banda Aceh melakukan melakukan kerja sama dengan sekolah dalam upaya meningkatkan pemahaman pelajar mengenai keselamatan berkendara dan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas. Ini termasuk penyuluhan mengenai bahaya mengendarai sepeda motor sebelum usia yang ditentukan. Dukungan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program sosialisasi. Sekolah memberikan izin pelaksanaan kegiatan, menyediakan tempat, serta membantu mengumpulkan siswa sehingga proses sosialisasi dapat berjalan dengan baik.

###### **2. Pemanfaatan Media**

Platform media sosial menjadi media pendukung yang sangat ampuh dalam membagikan informasi terkait keselamatan berkendara kepada masyarakat, terutama para pelajar.. Melalui media sosial, informasi mengenai tata tertib berlalu lintas, kampanye keselamatan berkendara, serta kegiatan sosialisasi dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.

###### **3. Kerja Sama dengan Instansi Terkait**

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kerja sama antara Satlantas Polresta Banda Aceh dengan berbagai pihak, seperti Jasa Raharja dan instansi terkait lainnya. Kerja sama tersebut membantu dalam penyediaan materi edukasi, narasumber, serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan

sosialisasi. Melalui kolaborasi tersebut, program sosialisasi dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif sehingga pesan keselamatan lalu lintas yang disampaikan kepada pelajar menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

#### **4.3.2. Faktor Penghambat Program Sosialisasi**

##### **1. Rendahnya Kesadaran Sebagai Pelajar**

Meskipun telah mengikuti kegiatan sosialisasi, masih terdapat sebagian pelajar yang belum sepenuhnya menerapkan aturan lalu lintas dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pelajar masih ditemukan tidak menggunakan helm saat berkendara dalam jarak dekat, berboncengan lebih dari dua orang, atau melakukan pelanggaran lainnya.

##### **2. Pengaruh Lingkungan dan Teman Sebaya**

Perilaku berlalu lintas pada pelajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan di sekitarnya. Keinginan untuk menyamakan diri dengan teman sebaya sering kali mendorong pelajar melakukan pelanggaran lalu lintas. Minimnya dukungan dari lingkungan pergaulan untuk bersikap tertib pada akhirnya menyulitkan pelajar dalam menerapkan materi sosialisasi pada aktivitas keseharian mereka.

##### **3. Kurangnya Pengawasan Orang Tua**

Pengawasan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku disiplin berlalu lintas pada pelajar. Dalam beberapa kasus, orang tua masih mengizinkan anak yang belum memiliki SIM untuk mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah. Kurangnya pengawasan tersebut dapat mengurangi efektivitas program sosialisasi yang telah

dilakukan oleh Satlantas karena pelajar tidak mendapatkan pengawasan secara konsisten di lingkungan keluarga.

#### **4.. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, program sosialisasi keselamatan lalu lintas yang dilaksanakan oleh Satlantas Polresta Banda Aceh belum sepenuhnya efektif, pelaksanaan program telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa program yang dilaksanakan, yaitu *Saweu Sikula*, *Saweu Keude Kupa*, *Polisi Pepet/Penling*, dan *Saweu Terminal*. Berbagai program tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat serta meningkatkan kesadaran dalam mematuhi peraturan lalu lintas.

Program yang paling berkaitan dengan pelajar adalah *Saweu Sikula*, karena kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan tersebut, pelajar diberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan helm, kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas, kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM), serta risiko kecelakaan yang dapat terjadi akibat pelanggaran lalu lintas. Berdasarkan hasil wawancara, pelajar yang mengikuti kegiatan sosialisasi mengaku memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai aturan dan pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas. Sebagian pelajar juga mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh, salah satunya dengan menggunakan helm ketika berkendara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, jika dilihat dari indikator keberhasilan program menurut Campbell, program sosialisasi keselamatan lalu lintas oleh Satlantas Polresta Banda Aceh dapat dikatakan cukup efektif. Program telah mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran sebagian pelajar mengenai keselamatan berlalu lintas. Namun demikian,

edukasi dan pengawasan masih perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman yang telah diberikan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dari aspek sasaran program, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi lebih banyak dilakukan pada jenjang SD/MI. Dari 90 sekolah SD/MI, sebanyak 65 sekolah telah mendapatkan sosialisasi atau sebesar 72,22%. Sementara itu, pada jenjang SMP/MTs terdapat 24 dari 74 sekolah atau sebesar 32,43%, sedangkan pada jenjang SMA/SMK/MA terdapat 20 dari 58 sekolah atau sebesar 34,48%. Kondisi tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan permasalahan pelanggaran lalu lintas yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan data pelanggaran, kelompok usia 16–21 tahun yang sebagian besar merupakan pelajar SMA menunjukkan persentase pelanggaran yang cukup tinggi dan mengalami peningkatan dari tahun 2023 hingga 2025. Hasil observasi peneliti juga masih menemukan pelajar SMA yang melakukan pelanggaran lalu lintas, seperti tidak menggunakan helm dan berboncengan lebih dari dua orang. Dengan demikian, berdasarkan indikator keberhasilan sasaran menurut Campbell, program sosialisasi keselamatan lalu lintas oleh Satlantas Polresta Banda Aceh belum berhasil secara optimal dalam mencapai sasaran. Meskipun program telah menjangkau pelajar, distribusi sosialisasi belum sepenuhnya diarahkan kepada kelompok pelajar yang memiliki tingkat pelanggaran lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian sasaran dengan meningkatkan intensitas sosialisasi dan pengawasan kepada pelajar SMA atau kelompok usia 16–21 tahun.

Dari aspek pencapaian tujuan secara menyeluruh, hasil penelitian menunjukkan bahwa program sosialisasi telah memberikan peningkatan

pemahaman dan kesadaran kepada sebagian pelajar. Pelajar yang mengikuti sosialisasi memahami pentingnya menggunakan helm, mematuhi rambu-rambu lalu lintas, serta mengetahui risiko yang dapat ditimbulkan dari pelanggaran lalu lintas. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa sudah terdapat pelajar yang menggunakan helm ketika berkendara. Namun, tujuan program belum tercapai secara menyeluruh karena masih ditemukan pelajar yang tidak menggunakan helm dan berboncengan lebih dari dua orang. Selain itu, data penelitian menunjukkan bahwa persentase pelanggaran pada kelompok usia 16–21 tahun yang sebagian besar merupakan pelajar mengalami peningkatan dari tahun 2023 hingga 2025. Dengan demikian, berdasarkan indikator pencapaian tujuan menyeluruh menurut Campbell, program sosialisasi keselamatan lalu lintas belum efektif. Program telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran sebagian pelajar, tetapi belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan utama, yaitu menekan pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pelaksanaan sosialisasi, tetapi juga memerlukan sasaran yang tepat, pelaksanaan yang berkelanjutan, serta pengawasan terhadap pelajar setelah mendapatkan edukasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh peneliti terkait dengan Efektivitas Program Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas oleh Satlantas Polresta Banda Aceh dalam Menekan Pelanggaran Lalu Lintas di Kalangan Pelajar dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas oleh Satlantas Polresta Banda Aceh dalam Menekan Pelanggaran Lalu Lintas di Kalangan Pelajar, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi belum sepenuhnya efektif. Pelaksanaan program telah berjalan secara rutin melalui berbagai kegiatan seperti Saweu Sikula, Saweu Keude Kupi, Penling, dan Saweu Terminal. Program tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku pelajar dalam berlalu lintas. Namun, pelaksanaan program belum sepenuhnya tepat sasaran karena sosialisasi lebih banyak dilakukan pada jenjang SD, sedangkan pelanggaran lebih tinggi ditemukan pada kelompok usia 16–21 tahun atau pelajar SMA/ sederajat. Selain itu, meskipun jumlah pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas secara keseluruhan mengalami penurunan, persentase pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar justru meningkat dari 42% pada tahun 2023, 45% pada tahun 2024, menjadi 48% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program dalam menekan pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar belum tercapai secara optimal.

2. Adapun faktor pendukung program meliputi dukungan pihak sekolah, pemanfaatan media sosial, dan kerja sama dengan instansi terkait. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu rendahnya kesadaran sebagian pelajar, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, serta kurangnya pengawasan orang tua.

## 5.2. Saran

1. Satlantas Polresta Banda Aceh perlu memperluas pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi sebagai sarana edukasi keselamatan lalu lintas agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau lebih banyak kalangan pelajar.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung program sosialisasi dengan memasukkan edukasi keselamatan berlalu lintas dalam kegiatan pembinaan siswa serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan kendaraan bermotor oleh pelajar.
3. Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mengawasi dan mengarahkan anak-anaknya agar mematuhi aturan lalu lintas serta tidak mengendarai kendaraan bermotor apabila belum memenuhi persyaratan yang ditentukan.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang berbeda atau menambahkan data kuantitatif mengenai tingkat pelanggaran lalu lintas sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program sosialisasi keselamatan lalu lintas

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Iman Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Ed.1 Cet.4,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).
- Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh Nazir. 2013. Metode Penelitian. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Prof. Dr. Sugiyono, “Metode Penelitian kualitatif, Dan R&D Buku,” Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017, 229.
- S. Nasution. 2011. Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- V.Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian – Bisnis dan Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2015).

### 2. E-Book

- Ni'matuzaroh, Susanti, P .(2018). Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CMh9DwAAQB\\_AJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+observasi&ots=FJ313hLL8i&sig=ygaDrmbTn5M1igelitb8wvZ0OrE&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20observasi&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CMh9DwAAQB_AJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+observasi&ots=FJ313hLL8i&sig=ygaDrmbTn5M1igelitb8wvZ0OrE&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20observasi&f=false).
- Fadhallah.(2021). Wawancara.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN4fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+wawancara&ots=yyIFE1116W&sig=Szpuhn3yGEyUn2F0MGZ8yPnGEuQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20wawancara&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rN4fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+wawancara&ots=yyIFE1116W&sig=Szpuhn3yGEyUn2F0MGZ8yPnGEuQ&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20wawancara&f=false).

### 3. Artikel Jurnal, *online*

- Ali, I., Sabariah, Risnayanti, Halim, B. H., Rizki, M., & Perdana, M. (2024). Sosialisasi Tertib Berlalu Lintas bagi Siswa SMP di Lagosi: Membangun Kesadaran dan Keselamatan di Jalan Raya. *Compile Journal of Society Service*, 2(1), 27.
- Charisa, A. (2024). Peran Kepolisian dalam Penanggulangan Pelanggaran Lalu Lintas oleh Anak sebagai Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polresta Banda Aceh. *Rechtsnormen Jurnal Komunikasi Dan Informasi Hukum*, 2(2), 43–49.

- <https://doi.org/10.56211/rechtsnormen.v2i2.474>
- Dewi, I. A. P. M., Yulianti, N. P. R., & Mangku, D. G. S. (2021). Penegakan Hukum Terhadap Anak Dalam Pelanggaran Lalu Lintas Yang Menyebabkan Hilangnya Nyawa Orang Lain Di Kota Singaraja. *Ganesha Law Review*, 2(2), 122.
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1), 291–298. [www.jurnalumb.ac.id](http://www.jurnalumb.ac.id)
- Hulu, K., Utara, S., Kasus, S., & Roda, K. (2009). 1, 2, 3. 812–822.
- Karimuna, S. R., Maharani, H. D., Yanti, R. R., Apriliana, R., Zuhra, W. O. F., Rossalina, Y. R., Abelia, A., Pratiwi, A. N., Putra, A. E., & Apriningtias, A. (2024). Edukasi keselamatan berkendara pada remaja di SMK Negeri 4 Kendari. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(06), 2297–2304.
- Kasriana, Fatmawati, & Haerana. (2020). Responsivitas Pelayanan Pengelolaan Sampah Di Dinas Pertamanan Dan Kebersihan Kota Makassar. *Journal Unismuh*, 1(2), 671–684. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/3687/3003>
- Lintas, L., Wajo, P., Ali, I., Nur, A. W., Ilmu, I., & Lamaddukelleng, E. (2023). *LEGAL : Journal of Law*. 2(2), 56–69.
- Nurfauziah, R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Remaja. *Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 75–85.
- Rainah, S., Baihaqi, A., & Sari, R. (2025). EFEKTIVITAS UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN DIKABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Pasal 3 dan Pasal 4). *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(1), 534–543. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/1004%0A> <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/download/1004/793>
- Rizka C, D, Santi, R (2025), Efektifitas Program Sadar Lalu Lintas Usia Dini (Salud) Di Dinas Perhubungan Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Publik*. 13 (2). 684. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2025/10/Jurnal%20Rizka%20Chintya%20Dewi%20%2810-01-25-01-5511%29.pdf?utm\\_source=chatgpt.com](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2025/10/Jurnal%20Rizka%20Chintya%20Dewi%20%2810-01-25-01-5511%29.pdf?utm_source=chatgpt.com)
- Rinawati, S., Atmojo, T. B., Fajraiani, R., Qadrijati, I., Wardani, T. L., & Ismayenti, L. (2023). Efektivitas Edusafety Snake-Ladder Games Sebagai Media Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sekolah Siswa Mts. *Abdimas Awang Long*, 6(2), 46–52.
- Sidjabat, S., Handayani, S., & Ade, A. (2022). *Sosialisasi Sadar Keselamatan Berlalu Lintas Pada Siswa SMA Negeri 8 Jakarta Safety Awareness Socialization Passes In Students Public High School 8 Jakarta*. 2(1), 30–36.
- Sugiyarto Soeparyanto, T., Ode Muhammad Nurrahmad Arsyad, L., Welendo, L., Sriwaty Sunarjo, I., Teknik Sipil, J., & Halu Oleo, U. (2024). Mengurangi Potensi Kecelakaan Jalan Raya dengan Kampanye dan Sosialisasi Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Pelajar

- Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 5(2), 170–177.
- Yustitiabelen, J. H., & Juli, N. B. (2021). *Legal Settlement Procedures Against Traffic*. 7(1), 72–93.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Zakaria, F. A., Wijaya, D. I. K., & Wijaya, C. A. (2024). Efektivitas Penegakan Hukum oleh Satlantas dalam Menanggulangi Pelanggaran Lalu Lintas Anak di Kota Malang. *Jurnal Panorama Hukum*, 9(1), 97–106. <https://doi.org/10.21067/jph.v9i1.11384>

#### **4. Peraturan Perundang-undangan**

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.

#### **5. Hasil Wawancara**

- Wawancara dengan Kasubnit Satlantas Polresta Banda Aceh Pada Tanggal 11 Febuari 2026
- Wawancara dengan Kasubnit Satlantas Polresta Banada Aceh Pada Tanggal 11 Febuari 2026
- Wawancara dengan Siswa SMA 11 Negeri Banda Aceh pada tanggal Pada Tanggal 12 Febuari 2026
- Wawancara dengan Siswa SMA Labscool Unsyiah Banda Aceh Pada Tanggal 13 Febuari 2026
- Wawancara Dengan Siswa SMP 8 Banda Aceh Pada Tanggal 14 Febuari 2026

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor: 3094/Un.08/FISIP/Kp.07.6/12/2025**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh ;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);

12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.

**Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **06 November 2025**

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

**KESATU** : Menunjuk dan mengangkat Saudara :

1. **Dr. Delfi Suganda, S.H.I., LL.M.** Sebagai pembimbing I

2. **Habibul Abrar, B.Sc., M.P.P.** Sebagai pembimbing II

Untuk membimbing skripsi :

Nama : **Lisnadia**

NIM : **220802127**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Judul : **Efektivitas Program Edukasi Keselamatan Lalu Lintas Oleh Satlantas Polresta Banda Aceh Dalam Menekan Angka Pelanggaran Lalu Lintas Di Kalangan Pelajar**

**KEDUA** : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2026/2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditandatangani : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 08 Desember 2025  
 DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
 DAN ILMU PEMERINTAHAN,

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-144/Un.08/FISIP.I.05/02/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Satlantas Polresta Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220802127

Nama : LISNADIA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Alamat : JL. MEDAN - BANDA ACEH TAQWA MNS. KRUENG

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***EFEKTIVITAS PROGRAM SOSIALISASI KESELAMATAN LALU LINTAS OLEH SATLANTAS POLRESTA BANDA ACEH DALAM MENEKAN PELANGGARAN LALU LINTAS DI KALANGAN PELAJAR***

Banda Aceh, 02 Februari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Eka Januar, M.Soc.Sc.

NIP. 198401012015031003

Berlaku sampai : 29 Mei 2026

### Lampiran 3 Hasil Turnitin



**K E M E N T R I A N A G A M A**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**  
**PRODI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

Jalan: Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921

Homepage: [www.ian.ar-raniry.ac.id](http://www.ian.ar-raniry.ac.id)

e-mail: [fisip.prodi@ian-ar-raniry.ac.id](mailto:fisip.prodi@ian-ar-raniry.ac.id)

#### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: C.564/Un.08/FISIP.IAN/PP.00.9/8/2026

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini:

|                     |                                                                                                                    |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                | : Lisnadia                                                                                                         |
| NIM                 | : 220802127                                                                                                        |
| Indeks Similarity   | : <b>20%</b> , dengan AI content <b>40% Identical</b> , 20% Paraphrased, 35% Minor changes, 5% Human written text) |
| Status Cek Turnitin | : <b>Lulus</b>                                                                                                     |

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan standar tingkat kesamaan karya ilmiah dari aplikasi Turnitin di bawah 30%, untuk mengikuti Sidang Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 10 Agustus 2026

Ketua Program Studi



**Muazzinah, B.Sc., MPA.**

NIP. 198411252019032012

#### Lampiran 4 Dokumentasi



